

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII DI MTS AL-AMALUL KHAIR PALEMBANG



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh:

**AMANAH FITRIANI
(12210023)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amanah Fitriani

NIM : 12210023

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Palembang, April 2017

Yang Menyatakan



000
RIBURUPIAH

Amanah Fitriani
NIM. 12210023

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : *Pengantar Skripsi*

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Raden Fatah
di-
Palembang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah kami periksa dan dilakukan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Al-Amalul Khair Palembang*" yang ditulis oleh saudari AMANAH FITRIANI, NIM 12210023, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat persetujuan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing I



Dra. Hj. Ely Manizar, H.M, M.Pd.I
NIP : 19531203 198003 2002

Palembang, Maret 2017

Dosen Pembimbing II



Sukirman, S.Sos, M.Si
NIP : 19710703 200710 1004

Skripsi berjudul :

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII DI MTs
AL-AMALUL KHAIR PALEMBANG**

Yang ditulis oleh saudari AMANAH FITRIANI, NIM 12210023
Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 26 April 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)


Palembang, 26 April 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


Dra. Hj. Ely Manizar, H.M, M.Pd.I
NIP. 19531203 198003 2 002

Sekretaris


Aida Imtihana, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19720122 199803 2 002

Penguji Utama : Dra. Hj. Misyuraidah, M.Hi
NIP. 19550424 198503 2 001



Anggota Penguji : Drs. Herman Zaini, M.Pd.I
NIP. 19560424 198203 1 003



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP 19710911 199703 1 004

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena hanya berkat rahmat dan karunia-Nya jualah skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membuka tabir kegelapan dunia menjadi terang penuh dengan kenikmatan Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil judul “ *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran FIQIH kelas VII di MTs Al-Amalul Khair Palembang*”. Penyusunan skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan pada jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada, namun seringkali penulis menemui kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan. Akan tetapi berkat inayah Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya penulis sampaikan kepada :

1. Kedua Orang Tuaku yang tercinta yaitu: Ayahanda Iskandar dan Ibunda Sawiyah, yang telah berjuang membesarkan dan membiayai saya hingga jenjang pendidikan Sarjana Strata 1.
2. Bapak Prof. Drs. H.M Sirozi, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan arahan selama proses perkuliahan di UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan arahan selama proses perkuliahan, memenuhi fasilitas serta pelayanan yang baik selama berada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak H. Alimron, M.Ag. dan Ibu Mardeli, M.A, selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi PAI yang telah memberi arahan kepada penulis selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
5. Ibu Dra. Hj. Ely Manizar, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing 1 serta Bapak Sukirman, M.Si, selaku dosen pembimbing 2, yang senantiasa membimbing dengan tulus, ikhlas, menasehati, memberi pengarahan serta ilmu baru selama proses bimbingan.
6. Bapak/Ibu dosen fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mendidik dan tak lelah memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.

7. Ibu Ir. Hj. Nyayu Fatimah. selaku kepala MTs Al-Amalul Khair Palembang beserta staf dan Tata Usaha yang telah memberi izin penulis untuk melaksanakan penelitian di MTs Al-Amalul Khair Palembang.
8. Kepada keluarga besarku, saudara-saudaraku yang telah memberi semangat, dorongan serta motivasi kepada saya mulai dari saya masuk kuliah sampai akhirnya mendapat gelar Sarjana Strata I, saya ucapkan terimah kasih.
9. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2012. Untuk kebersamaannya serta motivasi yang kalian berikan saya ucapkan terima kasih.

Dengan iringan doa, semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal saleh baginya. Akhirnya saran dan kritik yang membangun, penulis harapkan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palembang, Februari 2017
Penulis


Amanah Fitriani
NIM. 12210023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Landasan Teori	9
H. Variabel Penelitian	15
I. Definisi Operasional.....	16
J. Hipotesis Penelitian.....	19
K. Metodologi Penelitian	20
1. Jenis Penelitian	20
2. Pendekatan Penelitian	20
3. Desain Penelitian.....	21
4. Jenis dan Sumber Data	22
5. Populasi dan Sampel Penelitian	23
6. Teknik Pengumpulan Data	25
7. Teknik Analisis Data.....	27
L. Sistematika Pembahasan	28
BAB II LANDASAN TEORI	30
A. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Numbered Heads Together</i>	30
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	32
2. Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative learning</i>	33
3. Karakteristik Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	34
4. Model Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i>	35
5. Tujuan Model Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i>	37
6. Langkah-langkah <i>Numbered Heads Together</i>	38
7. Kelebihan dan kekurangan <i>Numbered Heads Together</i>	39

B. Motivasi Belajar Siswa.....	41
1. Pengertian Motivasi Belajar	41
2. Macam-macam Motivasi	44
3. Fungsi Motivasi	48
4. Tujuan Motivasi.....	49
5. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar.....	50
6. Karakteristik Motivasi Belajar	52
7. Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar	53
BAB III SETTING WILAYAH PENELITIAN	56
A. Profil MTs Al-Amalul Khair Palembang	56
1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Amalul Khair Palembang	56
2. Letak Geografis	57
3. Visi dan Misi	58
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	58
B. Kondisi Guru, Pegawai dan Siswa MTs Al-Amalul Khair Palembang.....	59
1. Kondisi Guru	59
2. Kondisi Pegawai.....	61
3. Kondisi Siswa.....	62
C. Tugas dan Fungsi Pegawai MTs Al-Amalul Khair Palembang.....	62
D. Struktur Organisasi MTs Al-Amalul Khair Palembang.....	70
E. Kegiatan Belajar Mengajar.....	71
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	74
A. Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol yang Tidak Diterapkan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Numberred Heds Together</i> Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Al-Amalul Khair Palembang	76
B. Motivasi Belajar Siswa Kelas Ekperimen yang Diterapkan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Numberred Heds Together</i> Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Al-Amalul Khair Palembang.....	83
C. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Numberred Heds Together</i> dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Ekperimen yang Diterapkan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Numberred Heds Together</i> Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Al-Amalul Khair Palembang	93
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Populasi	24
Tabel 1.2 Jumlah Sampel.....	25
Tabel 3.1 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Amalul Khair Palembang.....	58
Tabel 3.2 Kondisi Guru MTs Al-Amalul Khair Palembang.....	59
Tabel 3.3 Data Guru MTs Al-Amalul Khair Palembang	60
Tabel 3.4 Kondisi Pegawai MTs Al-Amalul Khair Pelambang.....	61
Tabel 3.5 Kondisi Siswa/I MTs Al-Amalul Khair Palembang	62
Tabel 4.1 Daftar Skor Angket Siswa MTs Al-Amalul Khair Palembang yang Tidak Diterapkan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together</i>	77
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post Test</i> Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi	80
Tabel 4.3 Presentase Hasil Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol VII.1 MTs Al-Amalul Khair Palembang	81
Tabel 4.4 Daftar Skor Angket Siswa MTs Al-Amalul Khair Palembang yang Diterakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together</i>	87
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post Test</i> Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi	90
Tabel 4.6 Presentase Hasil Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol VII.1 MTs Al-Amalul Khair Palembang	91
Tabel 4.7 Tabel Penolong Ukuran Deskriptif.....	94

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Perjuangan merupakan pengalaman berharga yang dapat menjadikan kita manusia yang berkualitas”.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ayahanda (Iskandar) dan Ibunda (Sawiyah) tercinta yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas, hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan ini yang bisa kuberikan kepada kalian. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ayah dan Ibu bahagia, karna kusadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih untuk Ayah dan Ibu yang selalu membuatku termotivasi, selalu menyirami kasih sayang, selalu mendo'akanku, serta selalu menasehatiku menjadi lebih baik.
2. Adik-adikku (Paiza, Apipah, Muta'ali dan Munawir), tiada yang paling mengharukan saat berkumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terima kasih atas do'a dan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat kupersembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua.
3. Keluarga besarku dan Saudara-saudaraku tercinta yang telah banyak memberikan dorongan serta motivasi kepada penulis.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Numberred Heads Together* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Al-Amalul Khair Palembang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numberred Heads Together* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Al-Amalul Khair Palembang?, Bagaimana motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numberred Heads Together* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Al-Amalul Khair Palembang?, Apakah terdapat peningkatan yang signifikan antara motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numberred Heads Together* dan motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numberred Heads Together* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Al-Amalul Khair Palembang?. Tujuan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numberred Heads Together* di MTs Al-Amalul Khair Palembang, mengetahui motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numberred Heads Together* di MTs Al-Amalul Khair Palembang, serta mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numberred Heads Together* dan motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numberred Heads Together* di MTs Al-Amalul Khair Palembang.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Ekspierimental Method* dan design *Post-tes only control group design*. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer meliputi kepala sekolah, guru, siswa kelas VII.1 dan VII.2, sedangkan data sekunder yaitu dokumen sarana dan prasarana, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII.1 28 dan kelas VII.2 25 orang siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara. Terlebih dahulu data dikumpulkan, kemudian direkapitulasi, dianalisis dengan statistik dengan menggunakan rumus *mean*, *standar error*, TSR dan persentase serta uji t.

Hasil penelitian ini adalah: *pertama*, motivasi belajar siswa kelas kontrol dalam kategori sedang karena dari 28 siswa terdapat 17 siswa (60%) yang mendapat nilai sedang. *Kedua*, motivasi belajar siswa kelas eksperimen dalam kategori sedang karena dari 25 siswa terdapat 21 orang siswa (84%) yang mendapat nilai sedang. *Ketiga*, terdapat peningkatan motivasi belajar antara siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen. Dari hasil analisa statistik bahwa nilai " t_0 " lebih besar dari t_{tabel} (baik pada signifikan 5% dan 1%) $2,00 < 8,117 > 2,65$. Dengan demikian berarti hipotesis alternatif (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selain menerapkan model dan metode-metode lain yang bervariasi, kita juga dapat menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* sebagai model pembelajaran yang dapat membuat siswa semakin termotivasi untuk lebih giat dan aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Karena model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompok diberi nomor pada setiap siswa dalam masing-masing kelompoknya. Dan kelompok yang telah dibagi oleh guru tersebut bertanggung jawab atas tugas kelompoknya masing-masing.

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu perkembangan siswa. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Dari observasi yang dilakukan di lapangan pada tanggal 26 November 2016. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Fiqih di MTs Al-Amalul

Khair Palembang masih ada yang menggunakan model pembelajaran yang konvensional dalam setiap materi Fiqih, sehingga siswa cenderung bosan dalam proses belajar yang menggunakan model pembelajaran yang tidak bervariasi yang menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar. Guru menganggap semua siswa sama-sama dapat menyerap pelajaran yang di sampaikan, tanpa melihat karakteristik dan gaya belajar siswa sebelum mengajar karena menganggap semua siswa baik dalam kesiapan, kemampuan dan keterampilannya sama dalam belajar akibatnya guru menggunakan model pembelajaran yang sifatnya monoton, siswa hanya di suruh memperhatikan, mencatat dan menghafal sehingga proses pembelajaran hanya berpusat dari guru. Sehingga menyebabkan sebagian siswa merasa cepat bosan dengan apa yang di sampaikan guru di kelas, tidak aktif dan komunikatif dalam belajar, tidak fokus pada materi yang di ajarkan sehingga menimbulkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar, hasil belajar siswa menjadi rendah dan belum optimal.

Sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Fiqih yaitu Yopan Samudra S.Pd.I yang mengatakan bahwa perlu adanya suatu model pembelajaran yang bisa membuat siswa tertarik dan menyenangkan serta dapat bekerja sama dalam kelompok tanpa membeda-bedakan individual dalam proses belajarnya.

Salah satunya model pembelajaran *cooperative* yang menarik adalah tipe *Numbered Heads Together* yang merupakan model pembelajaran yang menerapkan gabungan dari dua hal yaitu belajar dengan kemampuan masing-masing individu dan

belajar kelompok pembelajaran, dengan cara membentuk kelompok-kelompok belajar kecil yang heterogen terdiri dari 4-5 siswa setiap kelompoknya.

Setelah diimplementasikan model pembelajaran *cooperative* tipe *Numberred Heads Together* dalam proses pembelajaran diharapkan materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh siswa, siswa juga merasa senang dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung khususnya pada pembelajaran Fiqih. Sehingga dapat menyelesaikan masalah yang diberikan, terjadinya interaksi dengan kelompok dapat melatih siswa bertanggung jawab dan menerima anggota kelompok lain yang berkemampuan dan berlatar belakang yang berbeda. Siswa bertanggung jawab memberi penjelasan kepada temannya sebagai anggota kelompok belajar. Kerjasama antar anggota dengan kelompok akan tercipta, karena siswa merasa bahwa keberhasilan kelompok ditentukan oleh masing-masing anggota untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Setelah tumbuh motivasi untuk belajar yang disebabkan oleh pengaruh kerja kelompok maka kemampuan belajar akan berkembang, dan prestasi belajar akan menjadi lebih baik.

Dengan memperhatikan kelebihan model pembelajaran *Numberred Heads Together* dan Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERRED HEADS TOGETHER DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII DI MTS AL-AMALUL KHAIR PALEMBANG”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang memungkinkan muncul dari pokok masalah atau topik yang sedang akan penulis bahas, maka dari itu masalah yang sudah teridentifikasi diantaranya:

1. Guru Fiqih menggunakan model pembelajaran yang cenderung monoton (ceramah) pada setiap pelaksanaan pembelajaran Fiqih.
2. Kurang aktifnya siswa dalam mengikuti mata pelajaran Fiqih karena pembelajaran masih berpusat pada guru.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Fiqih di sekolah.
4. Hasil belajar yang kurang maksimal, setelah dilakukan evaluasi oleh guru mata pelajaran Fiqih.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah ditemukan dan supaya terarahnya penelitian ini maka diperlukan batasan masalah pada persoalan yaitu: penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Al-Amalul Khair Palembang. Adapun materi yang disampaikan pada penelitian ini yaitu materi tentang Shalat Jama'.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang tersebut di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Al-Amalul Khair Palembang?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Al-Amalul Khair Palembang?
3. Apakah terdapat peningkatan yang signifikan antara motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* dan motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Al-Amalul Khair Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Al-Amalul Khair Palembang.

- b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numberred Heads Together* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Al-Amalul Khair Palembang.
- c. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numberred Heads Together* dan motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numberred Heads Together* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Al-Amalul Khair Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan dibidang pendidikan khususnya mengenai model pembelajaran, baik yang bersifat *cooperative* dan *activelearning* pada mata pelajaran Fiqih.
- b. Secara praktis, sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru di MTs Al-Amalul Khair Palembang dalam pemilihan model pembelajaran untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Bagi penulis sendiri yaitu untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran yang menarik bagi siswa.

F. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa kajian pustaka sebagai acuan pada kerangka berpikir dan sebagai sumber informasi penelitian yang pernah dilakukan. Beberapa kajian pustaka tersebut diantaranya adalah:

Hartati dalam skripsinya, “ *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Kelipatan Bilangan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe Numbered Heads Together (NHT) Pada Mata Pelajaran Matematika kelas IV MI.Quraniah 3 Palembang*”.¹ Dalam penelitian diatas terdapat perbedaan dan kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, persamaannya yaitu: dalam upaya peningkatan hasil belajar penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran *cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT), sedangkan perbedaannya penulis ingin melihat motivasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran NHT. Kemudian, dari segi lokasi penelitian dan pelajaran yang di ambil dalam penelitiannya pun berbeda yang di digunakan dalam penelitian diatas adalah mata pelajaran MTK sedangkan penulis memilih mata pelajaran Fiqih.

Lidia Khandau dalam skripsinya, “ *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Numbered Heads Together (Kepalah Bernomor) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA di MAN Pangkalan*

¹Hartati, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Kelipatan Bilangan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) Pada Mata Pelajaran Matematika kelas IV MI.Quraniah 3 Palembang*, (Palembang: Kepustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2014)

Balai”.² Dalam penelitian di atas terdapat perbedaan dan kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, persamaannya yaitu: dalam penerapan pembelajaran penelitian tersebut menggunakan metode *Numbered Heads Together* untuk mencari pengaruh terhadap hasil siswa, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada mata pelajaran yang akan di terapkan model pembelajaran tersebut, kemudian dari letak ataupun lokasi penelitiannya pun berbeda disini penulis mencoba meneliti di sekolah MTs Al-Amalul Khair Palembang sedangkan penelitian di atas dilakukan di MAN Pangkalan Balai.

Amir Hamzah dalam skripsinya, “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Numbered Heads Together di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang*”.³ Dalam penelitian yang dilakukan Amir Hamzah mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, persamaannya yaitu terletak pada model yang dipakai dalam penelitian yang akan penulis gunakan yaitu menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan mata pelajaran yang di ambil dalam penelitian tersebut dimana penelitian yang akan peneliti lakukan pada mata pelajaran Fiqih sedangkan penelitian

²Lidia Khandau, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Numbered Heads Together (Kepala bernomor) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA di MAN Pangkalan Balai*, (Palembang: Kepustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2014)

³Amir Hamzah, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Numbered Heads Together di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang*, (Palembang: Kepustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2015)

yang dilakukan oleh Amir Hamzah tersebut dilakukan pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang.

G. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia model adalah bentuk metode, bentuk rupa, bentuk contoh.⁴ Secara umum istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan.⁵ Model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa.⁶ Model pembelajaran adalah tipe pembelajaran yang mengandung konsep-konsep teoritis tentang metode dan strategi pembelajaran. Dengan itu Kemp menyatakan didalam bukunya Ngalimun bahwa istilah strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁷

Soekanto, dkk mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan

⁴Burhani MS dan Hasbi Lawrens, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jombang: Lintas Media), hlm. 441

⁵Kasinyo Harto, *Desain Pembelajaran Agama Islam Untuk Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 12

⁶Ismail Sukardi, *Model dan Metode Pembelajaran Modern: Suatu Pengantar*, (Palembang: Tunas Bangsa, 2011), hlm. 17

⁷Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 5

berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁸

Di dalam model pembelajaran terdapat unsur: (1) filosofi atau teori yang menjadi landasan atau ruh dari teoritis dan praktis sebuah metode pembelajaran; (2) rumusan teoritis metode pembelajaran; dan (3) prosedur praktis penerapan metode pembelajaran. Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa strategi adalah bagian metode, dan metode adalah bagian dari model pembelajaran. Dengan kata lain model pembelajaran adalah tipe kegiatan pembelajaran yang mengandung konsep-konsep teoritis tentang metode dan strategi pembelajaran.⁹

Dari uraian tersebut dapat difahami bahwa model pembelajaran memiliki beberapa unsur yaitu unsur filosofis atau teori yang menjadi dasar pokok model pembelajaran. Kemudian ada rumusan teoritis metode pembelajaran dan juga prosedur atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran.

Cooperative learning berasal dari kata *Cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin mengemukakan: “ *in cooperative learning methods, students work together on four member team to master material initially presented by the teacher*”. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi masalah permasalahan yang ditemukan guru untuk mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli terhadap

⁸*Ibid.*, hlm. 8

⁹Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 223

yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.

2. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together*

a. Pengertian Model Pembelajaran *cooperativetipe Numbered Heads Together*

Numbered Head Together merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisah antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.¹⁰

Menurut Slavin, metode yang diperkenalkan oleh Spencer Kagen (1995), kemudian dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individual dalam diskusi kelompok. Pada dasarnya, NHT merupakan varian dari diskusi kelompok. Pertama-tama guru meminta siswa untuk duduk berkelompok-kelompok. Masing-masing anggota diberi nomor. Setelah selesai, guru memanggil nomor untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru tidak memberitahukan nomor berapa yang akan mempresentasikan selanjutnya. Begitu seterusnya sehingga nomor semuanya terpanggil.¹¹

¹⁰Aris Sholimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 108

¹¹Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 130

Model *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang memengaruhi pola interaksi siswa sebagai alternatif terhadap sumber struktur kelas tradisional. Pembelajaran ini pertama kali diperkenalkan oleh Spenser Kagen (1995), untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam pemahaman mereka terhadap isi pelajaran.¹² Pembelajaran *cooperative* tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi penguasaan akademik.

Sedangkan menurut Ngalimun dalam bukunya NHT adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, membuat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama) kemudian kerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi.¹³

¹²Hamdayama, Jumantha, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 175

¹³Ngalimun, *Op. Cit.*, hlm. 169

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*

Langkah- langkah dalam pelaksanaan Kooperatif tipe NHT adalah:¹⁴

- 1) Persiapan
Memulai model pembelajaran ini, guru harus mempersiapkan rancangan pelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- 2) Membagi kelompok
Kelompok yang dibentuk, harus sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, yakni beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Kemudian menomori serta memberi nama setiap kelompok. Usahakan masing-masing kelompok dari beragam karakter anak.
- 3) Lengkapi
setiap kelompok dengan buku panduan agar memudahkan mereka dalam mengerjakan perintah yang diberikan.
- 4) Memulai diskusi
Mulailah memberikan tugas kepada siswa. Dan dalam kerja kelompok tersebut, pastikan semua mengerti dengan pertanyaan serta jawaban yang hendak diberikan.
- 5) Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban
Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.
- 6) Mengakhiri dengan kesimpulan
Guru bersama menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang telah didiskusikan tadi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah pertama dalam menerapkan model pembelajaran NHT adalah membuat persiapan mengenai alat bantu yang akan digunakan, membagi kelompok, kemudian memulai diskusi dan memanggil siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dan kemudian diakhiri dengan kesimpulan yang dibuat oleh guru.

¹⁴Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2015), hlm. 118-119

3. Motivasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁵ Menurut istilah Motivasi berasal dari kata yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.¹⁶

Menurut Mc. Donald, yang dikutip oleh Sadirman A.m menyatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁷ Menurut Hoy dan Miskel mengemukakan bahwa, “motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal”.¹⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

¹⁵Rama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2011), hlm. 756

¹⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 3

¹⁷Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2011), hlm. 73

¹⁸Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 72

Adapun Indikator motivasi belajar menurut Sardiman A.M dapat diklasifikasikan sebagai berikut:¹⁹

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas yang rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
- h. Senang mencari dan menyelesaikan soal-soal.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

H. Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian eksperimen, sukardi membedakan variabel menjadi dua yaitu (1) variabel X (Bebas), biasanya merupakan variabel yang dimanipulasi secara sistematis, (2) variabel Y (Terikat), yakni variabel yang diukur akibat adanya manipulasi pada variabel bebas.²⁰ Berdasarkan pendapat diatas variabel penelitian ini terdiri dari:

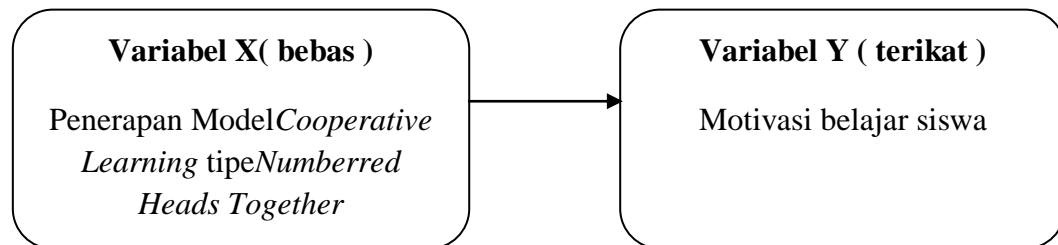
1. Variabel X (Bebas) : Penerapan model pembelajaran *cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*

¹⁹Sardiman A.M, *Op. Cit.*, hlm. 83

²⁰Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008), hlm. 179

2. Variabel Y (Terikat) : Motivasi belajar siswa.

Skema Variabel



I. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati.²¹ Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting, karena dengan adanya definisi akan mempermudah pembaca dan penulis itu sendiri dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel.

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka akan dijelaskan istilah yang dipandang penting untuk dijadikan pegangan dalam kajian lebih lanjut.

1. Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru pada masing-masing kelompok. Dalam pembelajaran ini diadakan pemberian nomor pada masing-masing anggota setelah

²¹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 29

terbentuknya kelompok. Dengan terbentuknya kelompok tersebut maka guru akan lebih mudah memberikan penjelasan dan tugas kepada siswa dan siswa pun akan menjadi lebih termotivasi untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Berikut adalah langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together*:²²

- a. Persiapan
Memulai model pembelajaran ini, guru harus mempersiapkan rancangan pelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
 - b. Membagi kelompok
Kelompok yang dibentuk, harus sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, yakni beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Kemudian menomori serta memberi nama setiap kelompok. Usahakan masing-masing kelompok dari beragam karakter anak.
 - c. Lengkapi
setiap kelompok dengan buku panduan agar memudahkan mereka dalam mengerjakan perintah yang diberikan.
 - d. Memulai diskusi
Mulailah memberikan tugas kepada siswa. Dan dalam kerja kelompok tersebut, pastikan semua mengerti dengan pertanyaan serta jawaban yang hendak diberikan.
 - e. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban
Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.
 - f. Mengakhiri dengan kesimpulan
Guru bersama menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang telah didiskusikan tadi.
2. Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada

²²Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Loc. Cit.*

kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Dan motivasi belajar itu sendiri merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual yang berperan sebagai gairah atau semangat belajar, dimana siswa yang bermotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Adapun indikator motivasi belajar dapat di klasifikasi sebagai berikut yaitu, tekun dan ulet menghadapi tugas dan kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, serta senang mencari dan menyelesaikan soal-soal. Didalam kegiatan belajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di dalam kelas, yaitu sebagai berikut:²³

a. Memberi Angka

Angka di maksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru.

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang kenangan / cinderamata. Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi.

c. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Kompetisi juga dapat dikatakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 159-164

- d. Ego-Involvement
Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras mempertaruhkan harga diri, adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- e. Pujian
Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *Reinforcement* positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- f. Hukuman
Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi berikan secara tepat dan bijak bisa jadi alat motivasi.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap suatu persoalan untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut. Perlu diadakan penelitian terlebih dahulu. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H_a** :Ada peningkatan yang signifikan motivasi belajar siswa setelah diterapkan model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Al-Amalul Khair Palembang.
- H_o** :Tidak ada peningkatan yang signifikan motivasi belajar siswa setelah diterapkan model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Al-Amalul Khair Palembang.

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen (*Exaperimental Method*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari *treatment* (pelakuan tertentu).²⁴ Penelitian eksperimen yang peneliti lakukan disini adalah penelitian yang melakukan perbandingan motivasi belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numberred Heads Together* terhadap motivasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numberred Heads Together*.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka sehingga memudahkan analisis dan penafsiran dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik.²⁵ Jadi, dengan menggunakan penelitian kuantitatif memungkinkan dilakukannya pencatatan dari hasil penelitian ini secara nyata dalam bentuk angka-angka.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 6

²⁵*Ibid.*, hlm. 38

3. Design Penelitian

Penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling berhubungan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen/kelompok perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan.²⁶ Hasil penelitian ini adalah rancangan eksperimen yang menggunakan design *Post-tes only control group design*, dimana dalam rancangan design ini terdapat dua kelompok, kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok kedua yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut *kelompok eksperimen* dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut *kelompok kontrol*.²⁷ Untuk lebih jelasnya design penelitian ini dapat dilihat dibawah ini:

Post-tes only control group design

E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃		O ₄

Keterangan:

O₁ dan O₂: Tes akhir untuk melihat kemampuan siswa pada kelas Eksperimen.

X : Penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together*

O₃ dan O₄: Tes akhir untuk melihat kemampuan siswa pada kelas Kontrol

²⁶ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), hlm. 88.

²⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 112

- E : Kelas eksperimen, yaitu kelas yang diterapkan model *Numberred Heads Together*
- K : Kelas Kontrol yaitu kelas yang tidak diterapkan model *Numberred Heads Together*.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, data kualitatif dan data kuantitatif.

- 1) Jenis data kualitatif adalah data yang menjelaskan dan menguraikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang berkenaan dengan keadaan umum lokasi di MTs Al-Amalul Khair Palembang, yang di dapat dari kepala sekolah dan guru Fiqih di MTs Al-Amalul Khair Palembang
- 2) Jenis data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka atau jumlah. Seperti jumlah guru, jumlah murid, sarana dan prasarana, dan jumlah data skor hasil tes. Data hasil tes ini diperoleh dari skor siswa dalam mengerjakan *Post-test* yang telah diberikan guru kepada siswa di MTs Al-Amalul Khair Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Sumber data primer merupakan sumber data pokok/utama yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian. Data primer disebut

juga data asli atau data baru. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data melalui informan, yaitu siswa yang menjadi objek penelitiandi MTs Al-Amalul Khair Palembang.

- 2) Sumber data sekunder merupakan sumber data penunjang yaitu berupa data hasil dokumentasi, dan literature-literature yang mengemukakan permasalahan yang dibahas. Data skunder disebut juga data tersedia. Data skunder diperoleh dari kepala sekolah, arsip-arsip yang tersimpan di sekolah yang meliputi: fasilitas pendidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti di MTs Al-Amalul Khair Palembang.

5. Populasi dan sampel penelitian

a. Populasi

Populasi merupakan universum, dimana universum itu dapat berupa orang, benda atau wilayah yang ingin diketahui oleh peneliti.²⁸ Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti.²⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Al-Amalul Khair Palembang dengan jumlah siswasebagaiberikut:

²⁸Sudarwan Danim, *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 89

²⁹Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik II*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 140

Tabel. 1.1
Jumlah populasi

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII.1	15	10	25
2	VII.2	15	10	25
3	VII.3	10	19	29
Jumlah kelas VII		40	39	34

Sumber: Data dari Tata Usaha MTs Al-Amalul Khair Palembang tahun 2016-2017

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁰ Sampel tersebut diambil secara *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³¹ Adapun kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas VII.1 dan kelas VII.2, kemudian dari dua kelas tersebut dipilih kembali untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas VII.1 sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan metode ceramah dan kelas VII.2 sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together*. Alasan peneliti mengambil kedua kelas tersebut adalah karna peneliti melihat ketika melakukan observasi awal pada kelas tersebut memiliki perilaku yang sama ketika dalam proses pembelajaran, peneliti mendapat pertimbangan dari guru Fiqih di MTs Al-Amalul Khair Palembang, kedua kelas tersebut diajar oleh guru yang sama dan tingkat kecerdasan pada kedua kelas tersebut relatif sama.

³⁰Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 81

³¹*Ibid.*, hlm. 124

Adapun sampel yang dijadikan subjek penelitian diambil dua kelas dari tiga kelas yang sudah dipilih oleh peneliti. Peneliti mengambil sampel dari kelas VII.1 yang berjumlah 25 dan kelas VII.2 yang berjumlah 25, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1.2
Jumlah Sampel

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII.1	15	10	25
2	VII.2	15	10	25
Jumlah kelas VII		30	20	50

Sumber: Data dari Tata Usaha MTs Al-Amalul Khair Palembang tahun 2016-2017

6. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu:

a. Observasi

Secara umum, observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu observasi nonsistematis dan observasi sistematis. Observasi nonsistematis dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan dan observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan.³²

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 157

Adapun metode observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta kondisi pada pelaksanaan pembelajaran di MTs Al-Amalul Khair Palembang. Disamping itu, observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas peneliti sebagai pengajar dan siswa dalam pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

b. Angket

Angket atau kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.³³ Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data berupa angket yang ditujukan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang bertujuan untuk mengukur model pembelajaran *cooperative Learning tipe Numbered Heads Together* dalam pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Al-Amalul Khair Palembang, dan apakah ada perbedaan antara motivasi belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative Learning tipe Numbered Heads Together* dengan motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative Learning tipe Numbered Head Together* dalam pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Al-Amalul Khair Palembang.

³³Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2012), hlm. 167

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang historis dan goeografis sekolah MTs Al-Amalul Khair Palembang, keadaan guru, sarana dan prasarana, keadaan siswa dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk ala-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.³⁴ Rumus untuk mencari “t” atau t_{hitung} dalam keadaan dua kelompok sampel yang kita teliti yaitu dengan cara membandingkan data dua kelompok sampel, atau membandingkan data antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, atau membandingkan peningkatan data kelompok eksperimen dengan peningkatan data kelompok kontrol, maka dilakukan pengujian hipotesis komparasi dengan uji-t sebagai berikut:³⁵

$$t = \frac{\overline{X_A} - \overline{X_B}}{S_{gab} \sqrt{\left(\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}\right)}}$$

Keterangan :

$\overline{X_A}$ = rerata skor kelompok eksperimen

$\overline{X_B}$ = rerata skor kelompok kontrol

³⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah)*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 163

³⁵Supardi U.S, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian (Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif)*, (Jakarta: Change Publication Design, 2014), hlm. 329

S^{2A} = varian kelompok Eksperimen

S^{2B} = varian kelompok kontrol

n_A = banyaknya sampel kelompok eksperimen

n_B = banyaknya sampel kelompok kontrol

S_{gab} = simpangan baku gabungan

L. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan dan mudah dalam pencapaian tujuan bahasan ini di bagi atas beberapa bab, dan masing-masing bab akan dibagi atas beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB. I **Pendahuluan**, bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, landasan teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB. II **Landasan teori**, bab ini membahas tentang pengertian model pembelajaran, pengertian model pembelajaran *cooperative Learning*, karakteristik pembelajaran *cooperative learning*, pengertian model pembelajaran *Numbered Heads Together*, tujuan, langkah-langkah, kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Numbered Heads Together*, pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar,

fungsi motivasi, tujuan motivasi, bentuk-bentuk motivasi, karakteristik dan faktor yang mempengaruhi motivasi.

BAB. III Deskriptif wilayah penelitian, yang meliputi historis dan geografis, struktur sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, data prestasi sekolah, dan kegiatan belajar mengajar sekolah MTs Al-Amalul Khair Palembang.

BAB. IV Analisis Data, yang berisikan tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih yang tidak diterapkan dan diterapkan model pembelajaran *cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* kelas VII di MTs Al-Amalul Khair Palembang.

BAB. V Penutup, berisikan kesimpulan dan saran dari apa-apa yang menjadi pokok pembahasan dan sekaligus memberikan saran-saran yang berkaitan dengan permasalahan dalam skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together*

Pembelajaran *Cooperative* tipe *Numbered Heads Together* dikembangkan dari teori belajar konstruktivisme yang lahir dari gagasan Piaget dan Vygotsky yang mengemukakan bahwa pengetahuan itu dibangun dalam pikiran anak.¹ Sehubungan dengan itu dilihat dari persepektif dan pendidikan, pembelajaran secara umum didefinisikan sebagai suatu proses pengembangan kognitif dan emosial untuk memperoleh, meningkatkan, atau mengubah pengetahuan, ketarampilan, nilai serta pandangan individual tentang dunia dan lingkungannya.²

Belajar sebagai suatu proses berfokus pada apa yang terjadi ketika aktivitas itu berlangsung. Bagaimana cara membelajarkan substansi pembelajaran secara baik, itulah yang menjadi fokus teori mengajar dan teori belajar. Teori belajar adalah rancangan konseptual yang menggambarkan bagaimana individu atau kelompok belajar, sehingga membantunya memahami proses kompleks yang interen dengan aktivitas pembelajar.

Ada tiga orientasi utama atau kerangka dasar filosofis teori belajar yaitu behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme. Behaviorisme merupakan aliran pembelajaran yang berfokus pada aspek objektif atas dasar pengamatan. Pandangan

¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 173

²Sudarwan Danim & Khairil, *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 133

kognitivisme menjelaskan perilaku pembelajaran berbasis otak, sedangkan pandangan konstruktivisme menjelaskan pembelajaran sebagai proses di mana siswa aktif membangun ide-ide atau konsep-konsep baru.³

Belajar menurut konstruktivisme dapat dirumuskan sebagai penyusunan pengetahuan dari pengalaman kongkrit, melalui aktivitas kolaboratif, refleksi dan interpretasi. Aktivitas yang demikian memungkinkan si pembelajar memiliki pemahaman yang berbeda terhadap pengetahuan tergantung pada pengalamannya dan perspektif yang dipakai dalam menginterpretasikannya. Pembelajaran merupakan pengaturan lingkungan agar terjadi proses pembelajaran, yaitu interaksi si pembelajar dengan lingkungannya.⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dasar filosofis teori belajar yaitu behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme, jika dikaitkan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* yang akan peneliti lakukan model tersebut lebih mengarah kepada pandangan konstruktivisme karena menurut pandangan konstruktivisme belajar merupakan proses dimana siswa lebih aktif dalam mengembangkan ide-ide atau konsep-konsep baru melalui aktivitas kolaboratif antara siswa. Hal ini sejalan dengan makna model pembelajaran *Cooperative tipe Numbered Head Together* yang mana pada model ini siswa dituntut untuk secara berkolaboratif, menemukan dan menuangkan ide-ide dan menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada teman sekelompoknya.

³*Ibid.*, hlm. 133

⁴Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 89

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Ismail Sukardi model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa. Model pembelajaran yang ideal adalah model yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa atau seseorang mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dalam sebuah lingkungan belajarnya.⁵

Menurut Nanang Hanfiah dan Cucu Suhana, model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*) yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).⁶

Berdasarkan konsep yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu bentuk bagaimana interaksi yang tercipta antara guru dan siswa yang berhubungan dengan strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan menguasai model pembelajaran, maka seorang guru akan dengan mudah menyampaikan materi pembelajarannya di dalam

⁵Sukardi, Ismail. *Model-Model Pembelajaran Moderen*. (Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 29-31

⁶Nanang Hanfiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 41

kelas sehingga proses pembelajaran pada saat itu terjadi secara baik dan akhirnya tercapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Cooperative yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Model pembelajaran *Cooperative* adalah bentuk pelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.⁷ Sedangkan menurut Wina Sanjaya model *Cooperative Learning* merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁸

Menurut Eggen dan Kauchak dalam bukunya Triyanto menyebutkan bahwa *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif) merupakan sebuah kelompok strategi pengejaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dalam pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat

⁷Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 202

⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 241

keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.⁹

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Cooperative* merupakan strategi pembelajaran yang menanamkan prinsip kerja sama dalam kelompok kecil atau sebuah tim yang *heterogen*, untuk menyelesaikan suatu tugas atau sebuah permasalahan dan mencapai sebuah tujuan bersama.

3. Karakteristik Pembelajaran *Cooperative Learning*

Karakteristik atau ciri-ciri dari pembelajaran *Cooperative Learning* adalah sebagai berikut:¹⁰

- a. Setiap anggota memiliki peran
- b. Terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa
- c. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompok
- d. Guru membantu mengembangkan keterampilan interpersonal kelompok dan,
- e. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* memiliki beberapa ciri diantaranya setiap anggota dalam kelompok memiliki peran penting dalam proses interaksi pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama terhadap dirinya sendiri dan anggota kelompok yang lain.

⁹Trianto, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Jakarta: Media Pustaka, 2009), hlm. 58

¹⁰Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 20

Sedangkan guru lebih bersikap pasif dan hanya berinteraksi dengan kelompok ketika diperlukan.

Menurut Sadker dalam bunya Miftahul Huda menjabarkan beberapa manfaat pembelajaran *Cooperative*. Menurutny selain meningkatkan keterampilan kognitif dan afektif siswa, pembelajaran *cooperative* juga memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:¹¹

- a. Siswa yang diajari dengan dan dalam struktur-struktur *Cooperative* akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi
- b. Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran *Cooperative* kan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar
- c. Dengan pembelajaran *Cooperative*, siswa menjadi lebih peduli pada teman-temannya dan diantara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif untuk proses belajar mereka nanti
- d. Pembelajaran *Cooperative* meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda-beda.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran *cooperative* adalah membangun jiwa kepedulian antar sesama siswa, meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang memiliki latar belakang rasa maupun etnik yang berbeda serta membangun sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan.

4. Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*

Numbered Head Together merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisah antara siswa yang satu dengan

¹¹Miftahul Huda, *Cooperattive Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2011), hlm. 66

siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.¹²

Menurut Slavin, metode yang diperkenalkan oleh Spencer Kagen, dan dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individual dalam diskusi kelompok. Pada dasarnya, NHT merupakan varian dari diskusi kelompok. Pertama-tama guru meminta siswa untuk duduk berkelompok-kelompok. Masing-masing anggota diberi nomor. Setelah selesai, guru memanggil nomor untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru tidak memberitahukan nomor berapa yang akan mempresentasikan selanjutnya. Begitu seterusnya sehingga nomor semuanya terpanggil.¹³

Model *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang memengaruhi pola interaksi siswa sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Pembelajaran ini pertama kali diperkenalkan oleh Spencer Kagen, untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam pemahaman mereka terhadap isi pelajaran.¹⁴ Pembelajaran *cooperative* tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi penguasaan akademik.

¹²Aris Sholimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 108

¹³Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 130

¹⁴Hamdayama, Jumantha, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 175

Sedangkan menurut Ngalimun dalam bukunya NHT adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, membuat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama) kemudian kerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi.¹⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative tipe Numbered Heads Together* atau (NHT) adalah suatu model pembelajaran kelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisah antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling menerima dan memberi antara satu dengan yang lain tanpa memandang suku, ras dan kemampuan belajar siswa itu sendiri.

5. Tujuan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*

Konsep pembelajaran *Cooperative Learning* bukanlah suatu konsep baru, melainkan telah dikenal sejak zaman Yunani Kuno, pada awal abad pertama, seorang filosofis berpendapat bahwa agar seseorang belajar tuntas harus memiliki pasangan.

¹⁵Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 169

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu:¹⁶

- a. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial.
- c. Dapat menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain.
- d. Dapat memecahkan masalah dan menginterpretasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam model pembelajaran *numbered heads together* terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai diantaranya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, meningkatkan kemampuan hubungan sosial siswa dan juga dapat menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan mau mengakui kelebihan orang lain serta siswa dilatih untuk mampu memecahkan masalah dan menginterpretasikan pengetahuan dalam bentuk keterampilan.

6. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*

Langkah- langkah dalam pelaksanaan Kooperatif tipe NHT adalah:¹⁷

- 1) Persiapan
Memulai model pembelajaran ini, guru harus mempersiapkan rancangan pelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- 2) Membagi kelompok
Kelompok yang dibentuk, harus sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, yakni beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Kemudian menomori serta memberi nama setiap kelompok. Usahakan masing-masing kelompok dari beragam karakter anak.

¹⁶Wina Sanjaya, *Stratetgi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 242

¹⁷Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2015), hlm. 118-119

- 3) Lengkapi
setiap kelompok dengan buku panduan agar memudahkan mereka dalam mengerjakan perintah yang diberikan.
- 4) Memulai diskusi
Mulailah memberikan tugas kepada siswa. Dan dalam kerja kelompok tersebut, pastikan semua mengerti dengan pertanyaan serta jawaban yang hendak diberikan.
- 5) Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban
Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas
- 6) Mengakhiri dengan kesimpulan
Guru bersama menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang telah didiskusikan tadi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam model pembelajaran ini terdapat beberapa tahapan, pertama guru harus mempersiapkan rancangan dan materi pelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *numbered heads together*, kemudian guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa dan memberikan buku panduan kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Kemudian diskusi dimulai, setelah itu guru memanggil nomor dan siswa yang bernomor tersebut menjelaskan jawabannya, kemudian diakhiri dengan kesimpulan oleh guru.

7. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*

Kelebihan *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai berikut:¹⁸

- 1) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
- 2) Mampu memperdalam pemahaman siswa

¹⁸*Ibid.*, hlm. 30

- 3) Melatih tanggung jawab siswa
- 4) Menyenangkan siswa belajar
- 5) Mengembangkan rasa ingin tahu siswa
- 6) Meningkatkan rasa percaya diri siswa
- 7) Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama
- 8) Menghilangkan kesenjangan antara siswa yang pintar dengan tidak pintar
- 9) Tercipta suasana gembira dalam belajar. Dengan demikian meskipun saat pelajaran menepati jam terakhir, siswa tetap antusias belajar.

Dari kelebihan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini mampu meningkatkan prestasi siswa, mengembangkan rasa saling memiliki dan bekerjasama dan melatih siswa untuk bertanggung jawab atas apapun yang telah dilakukannya.

Sedangkan kekurangan dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) adalah.

- 1) Ada siswa yang takut diintimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya (bila kenyataannya siswa lain kurang mampu menguasai materi).
- 2) Ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencari jawaban. Solusinya mengurangi poin pada siswa yang membantu dan di bantu
- 3) Apabila pada satu nomor kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomor selanjutnya.

Dari kekurangan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini kurang efektif karena dalam pengelompokan siswa memerlukan waktu yang lama dan pengaturan tempat duduk yang berbeda sehingga memerlukan waktu yang lama. Selain itu siswa juga sedikit pasif sehingga ada siswa yang hanya menyalin dan meminta tolong kepada teman sekelompoknya untuk mencari

jawabanya sehingga mengakibatkan berkurangnya poin dalam kelompoknya.

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat¹⁹. Menurut Sardiman motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁰ Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan, motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang baik karena ada pengaruh dari luar seperti keluarga, lingkungan tempat tinggal, pola hidup dan lingkungan akademisi atau lingkungan pendidikan. Motivasi juga bisa timbul dari dalam diri sendiri tanpa ada yang mempengaruhinya.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat

¹⁹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm.

²⁰Dwi Prasetia Danarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm

adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi untuk mencapai tujuan tertentu.²¹

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki penyebabnya. Penyebab itu biasanya bermacam-macam, tidak senang, sakit, lapar, ada masalah pribadi dan lain-lain. Keadaan seperti ini perlu dilakukan upaya yang dapat menemukan penyebabnya, kemudian mendorong seorang siswa untuk melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar, dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologi belajar, yang dinyatakan memiliki peranan penting, dapat dipandang cara-cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungannya dalam pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan ajar yang disajikan lebih mudah dan efektif. Dengan demikian, proses belajar mengajar itu akan berhasil baik, kalau di dukung oleh faktor psikologi dari si pelajar itu. “motivasi”²²

Seorang akan berhasil dalam belajar kalau dalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan pengajaran. Keinginan atau dorongan belajar inilah yang disebut motivasi.

²¹Nyayu Khodijah, *Op. Cit.*, hlm. 53

²²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2010), hlm.

Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari, dan (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari dengan berpijak kepada dua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar, sebab tanpa motivasi kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.²³

Untuk lebih jelasnya perlulah sekiranya untuk mengetahui lebih mendalam tentang motivasi belajar. Dalam proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan berkesinambungan apabila anak didik mempunyai motivasi belajar. Semakin kuat motivasi yang dimiliki anak didik dalam belajar, maka akan baik pula sikap mereka dalam belajar sehingga belajar akan menjadi suatu kebutuhan bagi anak didik dan akan mempermudah di dalam mencapai tujuan pendidikan. Mengenai motivasi yang tertuang dalam Al-Qur'an surat Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi:

مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ أَمْرٌ مِّنْ تَحْفَظُونَهُ خَلْفَهُ وَمِنْ يَدَيْهِ يَبِينُ مِّنْ مُّعَقَّبَاتٍ لَهُ
 ۲۴ ﴿۱۱﴾ وَالَّذِينَ مِنْ دُونِهِ لَمَّا لَهُمْ وَمَالُهُمْ مَّرْدَفًا سَوْءًا بِقَوْمٍ اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا بَأْسُهُمْ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa Malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa Malaikat yang mencatat amalan-amalannya. dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah Malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut Malaikat Hafazhah.

²³Ibid., hlm. 40

²⁴Mushaf Hilal, *Qur'an dan Terjemahan*, (Putaka Alfatih, t.t), hlm. 250

Tuhan tidak akan merubah Keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka.” (QS. Ar-Rad Ayat 11)

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya suatu motivasi dalam proses pembelajaran yang untuk merubah nasib setiap orang yang menginginkan dirinya menjadi lebih baik. Karena sesungguhnya nasib seorang hambah tidak akan bisa berubah kecuali dari dirinya sendiri yang merubahnya untuk merubah hal tersebut dapat dilakukan dengan motivasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Itu berarti motivasi merupakan sebuah proses untuk tercapai suatu tujuan, seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam hidupnya.

2. Macam-Macam Motivasi

Motivasi itu ada bermacam-macam ada yang sangat terkenal adalah dikemukakan dibawah ini. Dilihat dari sumbernya, motivasi belajar ada dua jenis yaitu:

a. Motivasi Interinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu

sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Meskipun dalam motivasi intrinsik ini siswa mempunyai kemandirian dalam belajar, tetapi guru tetap harus berusaha menjaga kondisi ini, terutama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa²⁵.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengalaman. Jadi, motivasi intrinsik muncul dari dalam diri anak sendiri oleh karena itu motivasi ini sering disebut motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya. Misalnya siswa yang tekun belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan. motivasi instrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu:²⁶

- 1) Kebutuhan (*Need*)
Seseorang melakukan aktivitas karena adanya faktor-faktor kebutuhan biologis maupun psikologis, misalnya motivasi ibu untuk membawa balita ke posyandu untuk imunisasi karena balita akan mendapatkan kekebalan tubuh.
- 2) Harapan (*Expectancy*)
Seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat memuaskan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan.
- 3) Minat
Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh, misalnya ibu membawa balita ke posyandu

²⁵Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hlm. 150.

²⁶Dwi Prasetya Danarjati, dkk., *Op. Cit.*, hlm 35

tanpa adanya pengaruh dari orang lain tetapi karena adanya minat ingin bertemu dengan teman-teman maupun ingin bertemu dengan tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat).

Dari uraian tersebut dapat terlihat bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu karena adanya kebutuhan yang timbul dari diri individu itu sendiri, adanya harapan yang ingin dicapai serta adanya minat dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang baru.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi eksterinsik adalah motivasi yang timbul dari luar, atau bantuan dari orang lain.²⁷ Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar, berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Peserta didik belajar untuk hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang belum dipelajari sebelumnya.²⁸

Adapun faktor-faktor yang mendorong atau yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik yaitu:²⁹

1) Dorongan keluarga

Mislanya ibu membawa balita ke posyandu bukan kehendak sendiri tetapi melainkan karena dorongan keluarga seperti dari suami, dukungan dan dorongan dari anggota keluarga akan semakin menguatkan motivasi seseorang atau seorang ibu untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi balitanya

2) Lingkungan

Lingkungan adalah tempat di mana seseorang tinggal, lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga lingkungan mempunyai peran penting dan

²⁷Rohmalina Wahab, *Op. Cit.*, hlm 151

²⁸Nyanyu Khadijah, *Op. Cit.*, hlm 150-151

²⁹Dwi Prasetya Danarjati, dkk., *Op. Cit.*, hlm 36

mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya.

3) Imbalan

Seseorang dapat termotivasi karena adanya suatu imbalan sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yaitu motivasi intrinsik, serta motivasi yang berasal dari luar diri individu yaitu motivasi ekstrinsik.

Motivasi dari dalam lebih efektif dibanding dengan motivasi dari luar, dalam hal upaya mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi dari dalam dapat dilakukan dengan membangkitkan perasaan ingin tahu, ingin mencoba, dan hasrat untuk maju dalam belajar. Sedangkan, motivasi dari luar dapat dilakukan dengan memberikan ganjaran, yaitu hukuman dan pujian.

Indikator motivasi belajar sebenarnya berupa hakikat motivasi belajar tersebut, dan dapat diklasifikasikan sebagai berikut.³⁰

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya kondisi siswa yang kondusif

Dari indikator tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intristik*, berupa hasrat, keinginan berhasil, dan dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor

³⁰HamzahB.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2012), hlm.

ekstrinstiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Rangsangan tersebut adalah hakikat motivasi belajar, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

3. Fungsi Motivasi

Untuk lebih jelasnya fungsi motivasi dalam belajar ada tiga fungsi yaitu:³¹

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- b. Menentukan motivasi perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan tujuan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan- perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyeleksi perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam belajar pada dasarnya adalah sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan sehingga dapat memberikan arah yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Seperti dalam QS. Al-Insyiroh: 5-6 yang menjelaskan bahwa sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

³¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm 157

﴿إِنَّا نَسِّرَ الْأَعْرَابَ إِنَّ ۖ نَسْرَ الْأَعْرَابِ لَفَإِنَّ ۚ﴾³²

Artinya: “*Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*”. (QS. Al-Insyirah: 5-6)

Demikian juga dengan adanya motivasi atau keinginan dalam belajar dapat memberikan arah dalam setiap kegiatan, dan dapat mendorong setiap individu untuk selalu berusaha apabila mengalami kesulitan dalam belajar. Dan meyakini bahwa setiap kesulitan yang dihadapi pasti akan menemukan jalan keluar.

Fungsi motivasi ini sangat penting karena akan memotivasi diri siswa dan dapat membangkitkan serta mendorong dan menolong siswa memiliki dorongan untuk semangat belajar dan bisa menimbulkan kelakuan untuk mencapai tujuan.

4. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan membangkitkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan dan kemampuannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Semakin jelas tujuan yang

³²Mushaf Aisyah, Al-Qur'an dan Terjemah untuk wanita, (Hilal t.t), hlm. 596

diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan motivasi itu dilakukan.³³

Tujuan dari motivasi adalah saran untuk mencapai suatu tujuan tertentu, bagi seorang guru tujuan dari motivasi adalah dapat menggerakkan atau menimbulkan rasa ingin pada diri siswa agar mempunyai rasa kemauan untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan dan diterapkan di dalam sekolah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu tindakan memotivasi atau memberikan motivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh pihak yang diberi motivasi serta sesuai kebutuhan orang yang dimotivasi. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang akan dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang bisa memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian serta karakteristik orang yang akan diberi motivasi.

5. Bentuk- bentuk Motivasi dalam Belajar

Didalam kegiatan belajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat

³³M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 73-74

dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di dalam kelas, yaitu sebagai berikut:³⁴

- a. Memberi Angka
Angka di maksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru.
- b. Hadiah
Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang kenangan / cinderamata. Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi.
- c. Kompetisi
Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Kompetisi juga dapat dikatakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.
- d. Ego-Involvement
Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras mempertaruhkan harga diri, adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- e. Pujian
Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *Reinforcement* positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- f. Hukuman
Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi berikan secara tepat dan bijak bisa jadi alat motivasi.

Dari uraian di atas dapat kita lihat beberapa bentuk pemberian motivasi diantaranya dengan memberikan hadiah dan hukuman, pujian dan juga kompetisi atau persaingan secara sehat. Dengan adanya bentuk-bentuk motivasi belajar ini kita sebagai seorang guru bisa memilih bentuk motivasi yang baik bagi para siswa agar tujuan yang diinginkan dapat di capai.

³⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 159-164

6. Karakteristik Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari beberapa aspek yaitu:³⁵

- a. Faktor kesehatan
Proses belajar siswa akan terganggu jika kesehatan siswa terganggu, selain itu ia cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, dan ngantuk jika badannya lemah, sehingga mempengaruhi motivasi dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu.
- b. Faktor kelelahan
Kelelahan ada dua, yaitu jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani pada siswa terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Dan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan siswa untuk menghasilkan sesuatu menjadi hilang.
- c. Faktor Kesiapan belajar
Dalam faktor ini, penulis khususnya mengenai kesiapan siswa. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri siswa dan juga hubungannya dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan sesuatu.
- d. Faktor keluarga
Kurangnya perhatian, didikan, dan relasi orang tua terhadap siswa.
- e. Faktor sekolah.
Faktor sekolah mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam hal ini difokuskan pada metode menmgajar yang dilakukan oleh guru. Metode belajar ini sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.
- f. Masyarakat
Apabila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak untuk lebih giat belajar.
- g. Lingkungan sekitar
Bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian tujuan atau pun motivasi belajar, sebaliknya tempat-tempat dengan iklim yang sejuk dapat menunjang proses belajar.

Dilihat dari faktor-faktor di atas dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian jika ditinjau secara umum yakni faktor yang berasal dari dalam

³⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 60

(kesehatan, kelelahan, kesepian) dan faktor yang berasal dari luar siswa (keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya). Semua faktor tersebut memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap motivasi yang bisa menjadi bertambah atau berkurangnya motivasi pada seseorang sesuai dengan kehendaknya.

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu.³⁶

a. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik untuk melakukan sesuatu. Adapun yang termasuk dalam faktor intrinsik adalah:

1) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya agar tetap terjalin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

3) Minat

³⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan mengengang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari itu diperoleh kepuasan.

4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena senang belajar.³⁷

Faktor Intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Seperti kesehatan, perhatian, minat, serta bakat. Faktor intrinsik ini sangat mempengaruhi motivasi belajar seorang siswa. Jika salah satu dari faktor intrinsik terganggu, maka motivasi belajar siswa pun akan terganggu.

b. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik merupakan faktor pendorong yang berasal dari luar diri peserta didik untuk melakukan sesuatu. Adapun yang termasuk dalam faktor ekstrinsik yaitu:

1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Akibatnya siswa menjadi malas untuk belajar. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif.

2) Alat Pelajaran

³⁷*Ibid.*, hlm. 55-60

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

3) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya. Terdiri dari tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu ditata dan dikelola, supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar. Kecuali kebutuhan siswa terhadap sarana dan prasarana, kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian. Kebutuhan rasa aman misalnya, sangat mempengaruhi belajar siswa. Kebutuhan berprestasi, dihargai, diakui, merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi agar motivasi belajar timbul.³⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Yang termasuk dalam faktor intrinsik adalah kesehatan, perhatian, minat dan bakat. Sedangkan yang termasuk dalam faktor ekstrinsik adalah metode mengajar, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan. Oleh karena itu, bagi para guru pendidikan hendaknya memperhatikan faktor-faktor ini sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

³⁸*Ibid.*, hlm. 61-67

BAB III

SETTING WILAYAH PENELITIAN

A. Profil MTs Al-Amalul Khair Palembang

1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Amalul Khair Palembang

Sejarah berdirinya MTs Al-Amalul Khair Palembang, berawal dari niat Bapak Kms. Nang Utih Abu yang pada saat itu mewakafkan sebidang tanah untuk dibangun sebuah masjid dan madrasah, karena beliau adalah seorang tokoh yang dipertuahkan dan sangat peduli tentang pendidikan terutama pendidikan Islam, maka niat beliau direspon keluarga dan masyarakat sekitar. Maka pada tahun 1984/1985 berdirilah bangunan madrasah dengan bahan bangunannya semi permanen dari kayu dan batu. Kemudian madrasah tersebut diberi nama Al-Amalul Khair yang berarti amal yang baik.¹

Tahun ke tahun terjadi peningkatan jumlah siswa, sehingga perlu penambahan ruang kelas untuk menampung pertambahan siswa dan pada tahun 1997 dikeluarkanlah surat keputusan izin operasional dari Departemen Agama dengan Piagam Perguruan Agama Islam Swasta. Kantor Wilayah Provinsi Sumatera Selatan Bidang Pendidikan Agama Islam tanggal 20 Mei 1998 terdaftar dalam buku register perguruan Agama Islam Swasta, maka

¹Sumber data dari ibu Nyayu Fatimah sebagai Kepala Sekolah, Wawancara, MTs Al-Amalul Khair Palembang, 17 Februari 2017.

dengan demikian Mts Al-Amalul Khair diizinkan untuk melaksanakan sendiri Ujian Nasional atau Ujian Akhir.

Sekarang status dari MTs Al-Amalul Khair terakreditasi B dengan piagam dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) tertanggal 09 November 2011. NSMT 111216710025 SK nomer KPTS/Kd.06.07/PP.00.4/1729/2009.²

2. Letak Geografis

MTs Al-Amalul Khair Palembang berlokasi di Jl. Lunjuk Jaya Rt. 48 Rw.14 Kelurahan Lorok Pakjo Kecamatan Ilir Barat I Bukit Besar Kota Madya Palembang, tepatnya berada di belakang Politehnik UNSRI. Secara geografis MTs Al-Amalul Khair terletak pada lokasi yang strategis, berada di daerah perkotaan dekat jalan raya sehingga mudah mengakses sekolah, bisa dicapai dengan berbagai arah jalan seperti jalan Srijaya Negara dan jalan Demang Lebar Daun, terletak di dataran tinggi sehingga tidak akan terken banjir, kondisi lingkungan sekolah kondusif karena sekolah berada dalam kawasan lingkungan Yayasan Al-Amalul Khair yang di dalamnya terdapat Panti Asuhan, Pondok Pesantren, MI Al-Amalul Khair, MTs Al-Amalul Khair dan SMA Islam Al-Amalul Khair.³

²*Ibid.*,

³Sumber data dari ibu Wahyu Agustina sebagai Wakamad Bid. Kesiswaan, Dokumentasi MTs. Al-Amalul Khair Palembang, 17 Februari 2017.

3. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi sekolah MTs Al-Amalul Khair Palembang yaitu sebagai berikut:

Visi:

Menjadikan MTs Al-Amalul Khair bermutu, berprestasi, berbudi pekerti luhur, bertumpu pada nilai-nilai akhlakul karimah.

Misi:

1. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif
2. Menumbuh kembangkan potensi anak didik
3. Menumbuh kembangkan sikap kritis dan kreatif
4. Menumbuh kembangkan budaya disiplin dan tanggung jawab
5. Menumbuh kembangkan kecintaan pada lingkungan, IPTEK dan IMTAQ
6. Menciptakan suasana dialogis persaudaraan dan akhlakul karimah.⁴

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana pendidikan yang ada di MTs Al-Amalul Khair Palembang antara lain:

Tabel 3.1
Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Amalul Khair Palembang

NO	JENIS	KONDISI			
		BAIK	RR	RB	JMLH
1	Meja Siswa	119	39	0	158
2	Kursi Siswa	173	143	0	316
3	Lemari	10	0	0	10
4	Papan Tulis	10	0	0	10
5	Komputer	15	0	0	15
6	Printer	1	1	0	2
7	Ruang Kelas	3	7	0	10
8	Ruang Kantor	1	0	0	1
9	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0	1

⁴Dokumentasi MTs Al-Amalul Khair Palembang, 17 Februari 2017.

10	Ruang Guru	1	0	0	1
11	Ruang Tata Usaha	1	0	0	1
12	Laboratorium Komputer	1	0	0	1
13	Perpustakaan	0	1	0	1
14	Ruang UKS	0	1	0	1
15	WC Guru	1	0	0	1
16	WC Siswa	0	6	0	6
17	Masjid/Musholla	1	0	0	1

Sumber: Dokumentasi MTsAl-Amalul Khair Palembang Tahun 2017

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah MTs Al-Amalul Khair Palembang bahwa keadaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut baik dan sampai saat ini pun sekolah tersebut masih tetap berusaha untuk meningkatkan pembangunan dan sarana prasarananya sebagai penunjang mutu dan kualitas pendidikan serta peserta didiknya.

B. Kondisi Guru, Pegawai dan Siswa MTs Al-Amalul Khair Palembang

1. Kondisi Guru

Tabel 3.2
Kondisi Guru MTs. Al-Amalul Khair Palembang

Ijazah Terakhir	Jumlah		Jumlah
	Guru Tetap	Guru Tidak tetap	
S2	1	-	1
S1	18	8	26
D3	0	0	0
D2/SLTA	0	0	0

Jumlah	19	8	27
---------------	-----------	----------	-----------

Sumber: Dokumentasi MTsAl-Amalul Khair Palembang Tahun 2017

Uraian Secara lengkap keadaan guru MTs. Al-Amalul Khair Palembang dapat dilihat di dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Data Guru MTs. Al-Amalul Khair Palembang

No	Nama	Nip/NUPTK	Pdd	Mata Pelajaran
1	dr.H.Kgs Agus Azhari	6147742643200053	S1	B.Arab
2	Ir. Hj. Nyayu Fatimah	8446746647300012	S1	Biologi
3	Hj. Yuni Mulyasari, S.Ag	1961755655300002	S1	SKI, Fiqih
4	Mismirah, S.Pd	7837750652300012	S1	B. Indo
5	Mardiah, S.Pd	5247758659300043	S1	PKN
6	Wahyu Agustina, S.Pd	2150759660300063	S1	Kimia
7	Nanang Shodiq	5061748651200023	S.1	BTQ
8	Emmy Agneo Puri, S.Pd	7148761662300073	S.1	Ips TRPD
9	Deddi, S.Pd.I	6259757658200023	S.1	B. A, FQ
10	Kgs. Haris Ali, S.Pd	8159745647200033	S.1	B. INGRS
11	Susiyanti, S.Pd	7142754656300003	S.1	B. INGRS
12	Emilia Susiani, M.Si	2155762664300013	S.2	IPA TRPD
13	Yuli Yantina, S.Pd	.6033765666300113	S.1	MTK
14	Sukman Hendra, S.Pd	9246765667110023	S.1	PNJSKES
15	Harini Febria, S.Pd	2552754665210122	S.1	B. INDO
16	Rosita, S.Si	0238755656210003	S.1	MTK
17	Ari Handika, S.Pd	-	S.1	TIK
18	Deka Seftikaria, S.Pd	7241762663300033	S.1	MTK, IPA
19	Nyayu Almira Permata,ST	-	S.1	MTK
20	Dwi Asmawati, S.Pd	-	S.1	IPS, TIK
21	Estiyanti AT, S.Pd	-	S.1	S. B, KTK
22	Lisa Yanti, S.Pd.I	4254758660300053	S1	B. ARAB
23	Desi Pusparini, S.Pd	-	S1	IPS, GEO
24	Resi Mareta, S.Pd	-	S1	B. I, KTK
25	Wety Susiani, S.Pd	-	S1	B. INDO
26	M. Yopan, S.Pd.I	-	S1	Q. H, FQ
27	Desi Warnita, S.Pd	-	S1	MTK

Sumber: Dokumentasi MTsAl-Amalul Khair Palembang Tahun 2017

2. Kondisi Pegawai

MTs. Al-Amalul Khair Palembang memiliki karyawan yang bekerja di luar bidang pendidikan yaitu di bagian tata usaha yang mengurus administrasi sekolah, selain itu juga ada beberapa karyawan lain, seperti tukang kebun dan petugas keamanan, dan teknisi yang masing–masing bertugas membersihkan ruang sekolah, pekarangan sekolah, menjaga keamanan sekolah, dan memperbaiki fasilitas-fasilitas sekolah yang rusak.⁵

Berdasarkan hasil wawancara, guru tiap bulan mengadakan rapat untuk mengetahui perkembangan dan permasalahan yang ada pada siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah sekali-kali mengontrol/mengecek kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Setelah melihat latar belakang pendidikan guru dan ijazah tertinggi yang mereka peroleh serta mata pelajaran yang mereka miliki tersebut sehingga mencapai standar baik dan profesional. Kemudian guru dianjurkan kembali untuk mengikuti kegiatan seperti memperluas pengalaman dan keprofesionalan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik lagi.

Tabel 3.4
Kondisi Pegawai MTs. Al-Amalul Khair Palembang

Ijazah Terakhir	Jumlah		Jumlah
	Pegawai Tetap	Pegawai Tidak Tetap	
S1	1	0	1
<SLTA	2	6	8
Jumlah	3	6	9

Sumber: Dokumentasi MTs Al-Amalul Khair Palembang Tahun 2017

⁵Ibu Nyayu Fatimah, *Op. Cit.*,

3. Kondisi Siswa

Tabel 3.5
Kondisi Siswa/I MTs Al-Amalul Khair Palembang

KELAS	AWAL BULAN			SISWA MASUK			SISWA KELUAR			AKHIR BULAN			ROM BEL
	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	
VII	84	38	122	84	38	122	0	0	0	84	38	122	4
VIII	68	42	110	68	42	110	0	0	0	68	42	110	4
IX	46	24	70	48	46	94	0	0	0	46	23	69	2
Jumlah	198	104	302	200	126	326	0	0	0	198	103	301	10

Sumber: Dokumentasi MTs Al-Amalul Khair Palembang Tahun 2017

Bedasarkan observasi yang peneliti lakukan di sekolah MTs Al-Amalul Khair Palembang dapat kita lihat bahwasanya siswa yang masuk di sekolah tersebut kebanyakan berasal dari lingkungan tersebut dan dari keluarga dekat alumni sekolah MTs Al-Amalul Khair Palembang.

C. Tugas dan Fungsi Pegawai MTs Al-Amalul Khair Palembang

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai berikut:

- a) Kepala sekolah sebagai *educator*;
- b) Kepala sekolah sebagai *manajer*;
- c) Kepala sekolah sebagai *administrator*;
- d) Kepala sekolah sebagai *supervisor*;
- e) Kepala sekolah sebagai pemimpin atau *leader*;
- f) Kepala sekolah sebagai *innovator*;

g) Kepala sekolah sebagai *motivator*.

2. Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah bertugas membantu kepala sekolah dalam beberapa pekerjaan sebagai berikut:

a.) Kurikulum

- 1) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan;
- 2) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pengajaran;
- 3) Mengatur penyusunan program pengajaran (program semester, SP, RPP, dan penyesuaian kurikulum);
- 4) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler;
- 5) Mengatur pelaksanaan program penilaian, criteria kenaikan kelas dan kelulusan, laporan kemajuan belajar siswa, dan pembagian rapor dan STTB;
- 6) Mengatur program perbaikan dan pengayaan;
- 7) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar;
- 8) Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran;
- 9) Melakukan survivisi administrasi dan akademik;
- 10) Menyusun laporan.

b) Kesiswaan

- 1) Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan konseling;
- 2) Mengatur dan mengkoordinasi pelaksanaan 7 K;

- 3) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS yang meliputi kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Unit Kesehatan Sekolah (UKS).
 - 4) Mengatur program pesantren kilat;
 - 5) Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan di sekolah;
 - 6) Menyelenggarakan cerdas cermat dan olahraga;
 - 7) Mengatur mutasi siswa;
 - 8) Menyeleksi calon siswa untuk diusulkan mendapat beasiswa.
- c) Sarana dan Prasarana
- 1) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar;
 - 2) Mengatur program pengadaan sarana dan prasarana;
 - 3) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana;
 - 4) Pengelolaan, perawatan, perbaikan dan pengisian sarana dan prasarana;
 - 5) Mengatur pembekuannya;
 - 6) Menyusun laporan.
- d) Hubungan dengan Masyarakat
- 1) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite sekolah;
 - 2) Menyelenggarakan bakti sosial dan karyawisata;

- 3) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan sekolah (Gebyar Sekolah);
- 4) Menyusun laporan.

3. Guru

Guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik baik secara individual maupun klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah. Para guru di MTs Al-Amalul Khair Palembang melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan baik dan bertanggung jawab di lingkungannya dan dituntut untuk dapat mendidik dan membina peserta didiknya dengan kompetensinya.

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab guru meliputi:

- a) Membuat perangkat program pengajaran;
 - 1) Analisis Materi Pelajaran (AMP);
 - 2) Program tahunan;
 - 3) Program semester;
 - 4) Rincian minggu efektif;
 - 5) Pemetaan materi;
 - 6) Silabus;
 - 7) RPP;
 - 8) Lembar kerja siswa.

- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran;
 - c) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir.
 - d) Menyusun program perbaikan dan pengayaan;
 - e) Mengisi daftar nilai siswa;
 - f) Melaksanakan kegiatan bimbingan dalam proses kegiatan belajar mengajar;
 - g) Membuat alat pelajaran/alat peraga;
 - h) Menumbuhkembangkan sikap menghargai karya seni;
 - i) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum.
4. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan:

- a) Pengelolaan kelas;
- b) Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi:
 - 1) Denah tempat duduk siswa;
 - 2) Papan absensi siswa;
 - 3) Daftar pelajaran kelas;
 - 4) Daftar piket kelas;
 - 5) Buku absensi siswa;
 - 6) Buku kegiatan pembelajaran/buku harian kelas;
 - 7) Tata tertib siswa.

- c) Menyusun statistik bulanan;
- d) Mengisi daftar kumpulan nilai siswa;
- e) Membuat catatan khusus tentang siswa;
- f) Mencatat mutasi siswa;
- g) Mengisi buku laporan penilaian hasil belajar siswa;
- h) Membagikan buku laporan penilaian hasil belajar siswa.

5. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas-tugas:

- a) Menyusun program dan melaksanakan bimbingan konseling;
- b) Melaksanakan koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa tentang kesulitan belajar;
- c) Memberikan bimbingan dan layanan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar;
- d) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai;
- e) Melaksanakan penilaian tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling;
- f) Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan konseling;
- g) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar;
- h) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan konseling;
- i) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan konseling.

6. Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada sekolah dalam kegiatan-kegiatan:

- a) Menyusun program kerja tata usaha;
- b) Pengelolaan keuangan sekolah;
- c) Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa;
- d) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah;
- e) Menyusun administrasi perlengkapan sekolah;
- f) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan ketatausahaan secara berkala.

7. Laboratorium

Pengelola laboratorium membantu kepala sekolah dalam kegiatan:

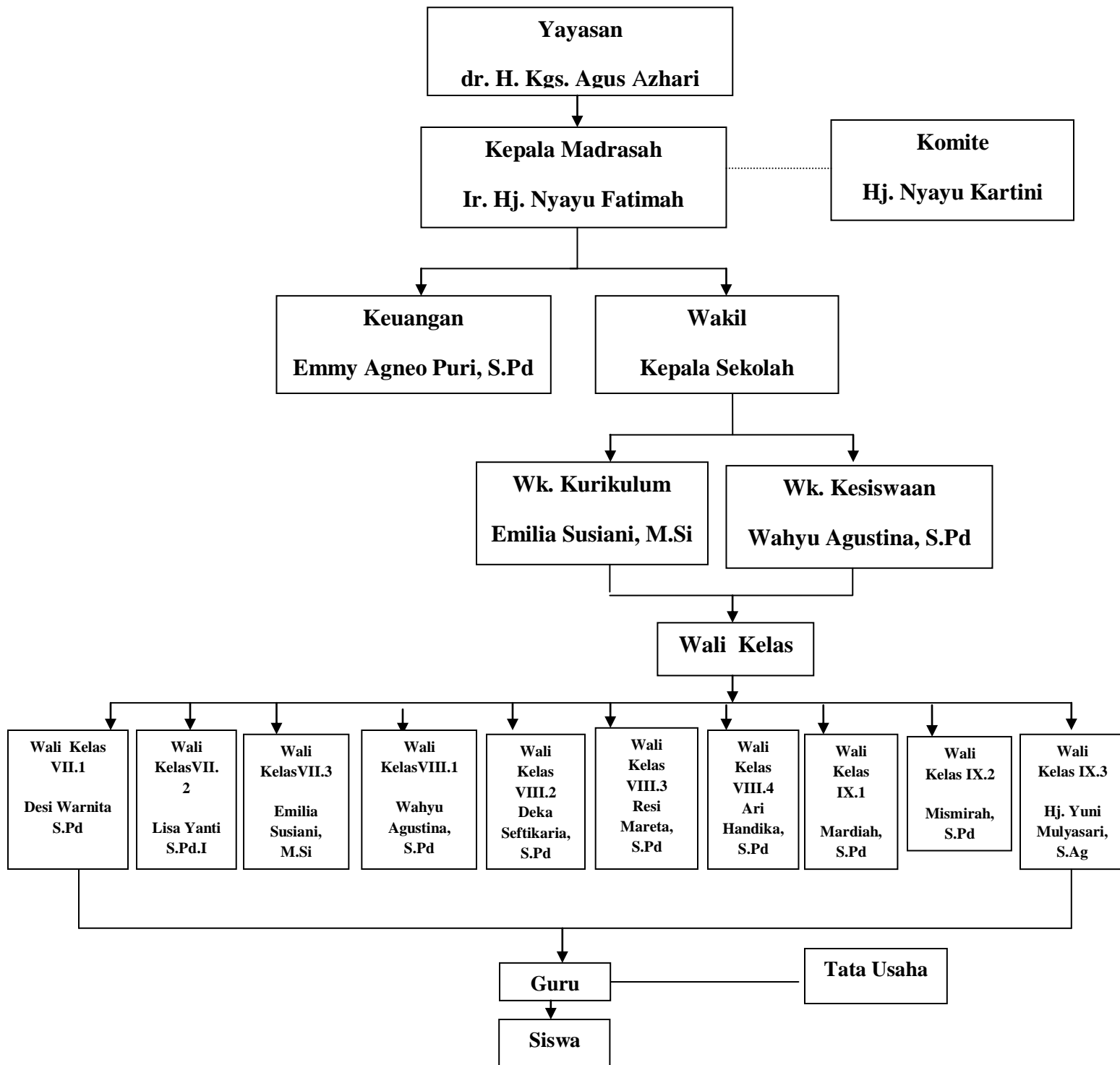
- a) Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium;
- b) Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium;
- c) Membuat daftar alat-alat laboratorium dan mengatur penyimpanannya;
- d) Pemeliharaan dan perbaikan alat-alat laboratorium;
- e) Inventarisasi dan pengadministrasian pemakaian alat-alat laboratorium;
- f) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium.

8. Bendahara

- a) Mencatat penerimaan dan pengeluaran uang serta melaporkannya kepada pimpinan sekolah;

- b) Mengeluarkan uang untuk keperluan administratif dan edukatif setelah mendapat persetujuan pimpinan sekolah dan meminta berkas bukti pengeluarannya;
- c) Meminta atau mengeluarkan gaji guru/karyawan;
- d) Membayar honorarium dan insentif guru/karyawan;
- e) Menyampaikan laporan keuangan sekolah ke YSN dan diketahui kepala sekolah.

D. Struktur Organisasi MTsAl-Amalul Khair Palembang



E. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Kurikulum

Kurikulum mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, tanpa kurikulum yang baik mustahil rasanya tujuan pendidikan dapat tercapai secara sempurna. Oleh sebab itu, wajar jika pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus berusaha untuk memperbaharui kurikulum yang ada guna menemukan kurikulum yang benar-benar tepat untuk diaplikasikan dalam dunia pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara sempurna.

Kurikulum yang diaplikasikan di MTs Al-Amalul Khair Palembang adalah kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Saat ini MTs Al-Amalul Khair Palembang mengaplikasikan dua kurikulum secara bersamaan, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Adapun untuk mata pelajaran Fiqih yang peneliti fokuskan dalam penelitian ini menggunakan kurikulum 2013.⁶

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (intrakurikuler) yang tidak erat kaitannya dengan pelajaran sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah keterampilan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran,

⁶Sumber data dari ibu Emilia Susiani sebagai Waka Kurikulum, Wawancara, MTs Al-Amalul Khair Palembang, 17 Februari 2017.

menyalurkan bakat, minat, penunjang pencapaian tujuan intrakurikuler, serta melengkapi usaha pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.

Di MTs Al-Amalul Khair Palembang, seluruh kegiatan pengembangan diri dilaksanakan pada hari Jum'at jam ke-1 dan ke-2. Kegiatan pengembangan diri tersebut diikuti oleh siswa kelas VII, VIII, dan kelas IX.

Kegiatan pengembangan diri di MTs Al-Amalul Khair Palembang meliputi :⁷

1. OSIS (Organisasi Intra Sekolah)
2. Pramuka (Praja Muda Karana)
3. Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera)
4. Rohis (Rohani Islam)
5. Volly Ball
6. Basket
7. Barzanji dan Terbang

Di MTs Al-Amalul Khair Palembang terdapat sebuah masjid yang digunakan oleh masyarakat, guru, karyawan dan siswa Al-Amalul Khair untuk melaksanakan ibadah. Pada materi pelajaran tertentu masjid digunakan sebagai tempat untuk melangsungkan pembelajaran. Di masjid inilah siswa dan guru Al-Amalul Khair melaksanakan shalat dhuha dan zuhur berjamaah. Masjid ini juga digunakan untuk pengembangan minat dan bakat siswa dalam membaca barzanji dan memainkan alat terbang.

⁷*Ibid.*,

3. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan didalam kelas untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Kegiatan belajar mengajar berlangsung selama enam hari dalam sepekan, yaitu hari senin, selasa, rabu, kamis, jum'at dan sabtu. Sedangkan hari minggu semua siswa diliburkan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Mata pelajaran yang diajarkan di MTs Al-Amalul Khair Palembang terdiri dari dua kategori, yakni mata pelajaran berbasis Agama (Pesantren) dan Umum. Siswa di MTs Al-Amalul Khair Palembang dituntut untuk menguasai kedua kategori mata pelajaran tersebut, sehingga diharapkan para siswa mempunyai nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa-siswa di sekolah lainnya, dan mampu untuk bersaing menghadapi perkembangan zaman, serta mampu untuk terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan kemasayarakatan.⁸

⁸*Ibid.*,

BAB III

SETTING WILAYAH PENELITIAN

A. Profil MTs Al-Amalul Khair Palembang

1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Amalul Khair Palembang

Sejarah berdirinya MTs Al-Amalul Khair Palembang, berawal dari niat Bapak Kms. Nang Utih Abu yang pada saat itu mewakafkan sebidang tanah untuk dibangun sebuah masjid dan madrasah, karena beliau adalah seorang tokoh yang dipertuahkan dan sangat peduli tentang pendidikan terutama pendidikan Islam, maka niat beliau direspon keluarga dan masyarakat sekitar. Maka pada tahun 1984/1985 berdirilah bangunan madrasah dengan bahan bangunannya semi permanen dari kayu dan batu. Kemudian madrasah tersebut diberi nama Al-Amalul Khair yang berarti amal yang baik.¹

Tahun ke tahun terjadi peningkatan jumlah siswa, sehingga perlu penambahan ruang kelas untuk menampung pertambahan siswa dan pada tahun 1997 dikeluarkanlah surat keputusan izin operasional dari Departemen Agama dengan Piagam Perguruan Agama Islam Swasta. Kantor Wilayah Provinsi Sumatera Selatan Bidang Pendidikan Agama Islam tanggal 20 Mei 1998 terdaftar dalam buku register perguruan Agama Islam Swasta, maka

¹Sumber data dari ibu Nyayu Fatimah sebagai Kepala Sekolah, Wawancara, MTs Al-Amalul Khair Palembang, 17 Februari 2017.

dengan demikian Mts Al-Amalul Khair diizinkan untuk melaksanakan sendiri Ujian Nasional atau Ujian Akhir.

Sekarang status dari MTs Al-Amalul Khair terakreditasi B dengan piagam dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) tertanggal 09 November 2011. NSMT 111216710025 SK nomer KPTS/Kd.06.07/PP.00.4/1729/2009.²

2. Letak Geografis

MTs Al-Amalul Khair Palembang berlokasi di Jl. Lunjuk Jaya Rt. 48 Rw.14 Kelurahan Lorok Pakjo Kecamatan Ilir Barat I Bukit Besar Kota Madya Palembang, tepatnya berada di belakang Politehnik UNSRI. Secara geografis MTs Al-Amalul Khair terletak pada lokasi yang strategis, berada di daerah perkotaan dekat jalan raya sehingga mudah mengakses sekolah, bisa dicapai dengan berbagai arah jalan seperti jalan Srijaya Negara dan jalan Demang Lebar Daun, terletak di dataran tinggi sehingga tidak akan terken banjir, kondisi lingkungan sekolah kondusif karena sekolah berada dalam kawasan lingkungan Yayasan Al-Amalul Khair yang di dalamnya terdapat Panti Asuhan, Pondok Pesantren, MI Al-Amalul Khair, MTs Al-Amalul Khair dan SMA Islam Al-Amalul Khair.³

²*Ibid.*,

³Sumber data dari ibu Wahyu Agustina sebagai Wakamad Bid. Kesiswaan, Dokumentasi MTs. Al-Amalul Khair Palembang, 17 Februari 2017.

3. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi sekolah MTs Al-Amalul Khair Palembang yaitu sebagai berikut:

Visi:

Menjadikan MTs Al-Amalul Khair bermutu, berprestasi, berbudi pekerti luhur, bertumpu pada nilai-nilai akhlakul karimah.

Misi:

1. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif
2. Menumbuh kembangkan potensi anak didik
3. Menumbuh kembangkan sikap kritis dan kreatif
4. Menumbuh kembangkan budaya disiplin dan tanggung jawab
5. Menumbuh kembangkan kecintaan pada lingkungan, IPTEK dan IMTAQ
6. Menciptakan suasana dialogis persaudaraan dan akhlakul karimah.⁴

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana pendidikan yang ada di MTs Al-Amalul Khair Palembang antara lain:

Tabel 3.1
Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Amalul Khair Palembang

NO	JENIS	KONDISI			
		BAIK	RR	RB	JMLH
1	Meja Siswa	119	39	0	158
2	Kursi Siswa	173	143	0	316
3	Lemari	10	0	0	10
4	Papan Tulis	10	0	0	10
5	Komputer	15	0	0	15
6	Printer	1	1	0	2
7	Ruang Kelas	3	7	0	10
8	Ruang Kantor	1	0	0	1
9	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0	1

⁴Dokumentasi MTs Al-Amalul Khair Palembang, 17 Februari 2017.

10	Ruang Guru	1	0	0	1
11	Ruang Tata Usaha	1	0	0	1
12	Laboratorium Komputer	1	0	0	1
13	Perpustakaan	0	1	0	1
14	Ruang UKS	0	1	0	1
15	WC Guru	1	0	0	1
16	WC Siswa	0	6	0	6
17	Masjid/Musholla	1	0	0	1

Sumber: Dokumentasi MTsAl-Amalul Khair Palembang Tahun 2017

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah MTs Al-Amalul Khair Palembang bahwa keadaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut baik dan sampai saat ini pun sekolah tersebut masih tetap berusaha untuk meningkatkan pembangunan dan sarana prasarananya sebagai penunjang mutu dan kualitas pendidikan serta peserta didiknya.

B. Kondisi Guru, Pegawai dan Siswa MTs Al-Amalul Khair Palembang

1. Kondisi Guru

Tabel 3.2
Kondisi Guru MTs. Al-Amalul Khair Palembang

Ijazah Terakhir	Jumlah		Jumlah
	Guru Tetap	Guru Tidak tetap	
S2	1	-	1
S1	18	8	26
D3	0	0	0
D2/SLTA	0	0	0

Jumlah	19	8	27
---------------	-----------	----------	-----------

Sumber: Dokumentasi MTsAl-Amalul Khair PalembangTahun 2017

Uraian Secara lengkap keadaan guru MTs. Al-Amalul Khair Palembang dapat dilihat di dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Data Guru MTs. Al-Amalul Khair Palembang

No	Nama	Nip/NUPTK	Pdd	Mata Pelajaran
1	dr.H.Kgs Agus Azhari	6147742643200053	S1	B.Arab
2	Ir. Hj. Nyayu Fatimah	8446746647300012	S1	Biologi
3	Hj. Yuni Mulyasari, S.Ag	1961755655300002	S1	SKI, Fiqih
4	Mismirah, S.Pd	7837750652300012	S1	B. Indo
5	Mardiah, S.Pd	5247758659300043	S1	PKN
6	Wahyu Agustina, S.Pd	2150759660300063	S1	Kimia
7	Nanang Shodiq	5061748651200023	S.1	BTQ
8	Emmy Agneo Puri, S.Pd	7148761662300073	S.1	Ips TRPD
9	Deddi, S.Pd.I	6259757658200023	S.1	B. A, FQ
10	Kgs. Haris Ali, S.Pd	8159745647200033	S.1	B. INGRS
11	Susiyanti, S.Pd	7142754656300003	S.1	B. INGRS
12	Emilia Susiani, M.Si	2155762664300013	S.2	IPA TRPD
13	Yuli Yantina, S.Pd	.6033765666300113	S.1	MTK
14	Sukman Hendra, S.Pd	9246765667110023	S.1	PNJSKES
15	Harini Febria, S.Pd	2552754665210122	S.1	B. INDO
16	Rosita, S.Si	0238755656210003	S.1	MTK
17	Ari Handika, S.Pd	-	S.1	TIK
18	Deka Seftikaria, S.Pd	7241762663300033	S.1	MTK, IPA
19	Nyayu Almira Permata,ST	-	S.1	MTK
20	Dwi Asmawati, S.Pd	-	S.1	IPS, TIK
21	Estiyanti AT, S.Pd	-	S.1	S. B, KTK
22	Lisa Yanti, S.Pd.I	4254758660300053	S1	B. ARAB
23	Desi Pusparini, S.Pd	-	S1	IPS, GEO
24	Resi Mareta, S.Pd	-	S1	B. I, KTK
25	Wety Susiani, S.Pd	-	S1	B. INDO
26	M. Yopan, S.Pd.I	-	S1	Q. H, FQ
27	Desi Warnita, S.Pd	-	S1	MTK

Sumber: Dokumentasi MTsAl-Amalul Khair PalembangTahun 2017

2. Kondisi Pegawai

MTs. Al-Amalul Khair Palembang memiliki karyawan yang bekerja di luar bidang pendidikan yaitu di bagian tata usaha yang mengurus administrasi sekolah, selain itu juga ada beberapa karyawan lain, seperti tukang kebun dan petugas keamanan, dan teknisi yang masing–masing bertugas membersihkan ruang sekolah, pekarangan sekolah, menjaga keamanan sekolah, dan memperbaiki fasilitas-fasilitas sekolah yang rusak.⁵

Berdasarkan hasil wawancara, guru tiap bulan mengadakan rapat untuk mengetahui perkembangan dan permasalahan yang ada pada siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah sekali-kali mengontrol/mengecek kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Setelah melihat latar belakang pendidikan guru dan ijazah tertinggi yang mereka peroleh serta mata pelajaran yang mereka miliki tersebut sehingga mencapai standar baik dan profesional. Kemudian guru dianjurkan kembali untuk mengikuti kegiatan seperti memperluas pengalaman dan keprofesionalan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik lagi.

Tabel 3.4
Kondisi Pegawai MTs. Al-Amalul Khair Palembang

Ijazah Terakhir	Jumlah		Jumlah
	Pegawai Tetap	Pegawai Tidak Tetap	
S1	1	0	1
<SLTA	2	6	8
Jumlah	3	6	9

Sumber: Dokumentasi MTs Al-Amalul Khair Palembang Tahun 2017

⁵Ibu Nyayu Fatimah, *Op. Cit.*,

3. Kondisi Siswa

Tabel 3.5
Kondisi Siswa/I MTs Al-Amalul Khair Palembang

KELAS	AWAL BULAN			SISWA MASUK			SISWA KELUAR			AKHIR BULAN			ROM BEL
	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	
VII	84	38	122	84	38	122	0	0	0	84	38	122	4
VIII	68	42	110	68	42	110	0	0	0	68	42	110	4
IX	46	24	70	48	46	94	0	0	0	46	23	69	2
Jumlah	198	104	302	200	126	326	0	0	0	198	103	301	10

Sumber: Dokumentasi MTs Al-Amalul Khair Palembang Tahun 2017

Bedasarkan observasi yang peneliti lakukan di sekolah MTs Al-Amalul Khair Palembang dapat kita lihat bahwasanya siswa yang masuk di sekolah tersebut kebanyakan berasal dari lingkungan tersebut dan dari keluarga dekat alumni sekolah MTs Al-Amalul Khair Palembang.

C. Tugas dan Fungsi Pegawai MTs Al-Amalul Khair Palembang

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai berikut:

- a) Kepala sekolah sebagai *educator*;
- b) Kepala sekolah sebagai *manajer*;
- c) Kepala sekolah sebagai *administrator*;
- d) Kepala sekolah sebagai *supervisor*;
- e) Kepala sekolah sebagai pemimpin atau *leader*;
- f) Kepala sekolah sebagai *innovator*;

g) Kepala sekolah sebagai *motivator*.

2. Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah bertugas membantu kepala sekolah dalam beberapa pekerjaan sebagai berikut:

a.) Kurikulum

- 1) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan;
- 2) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pengajaran;
- 3) Mengatur penyusunan program pengajaran (program semester, SP, RPP, dan penyesuaian kurikulum);
- 4) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler;
- 5) Mengatur pelaksanaan program penilaian, criteria kenaikan kelas dan kelulusan, laporan kemajuan belajar siswa, dan pembagian rapor dan STTB;
- 6) Mengatur program perbaikan dan pengayaan;
- 7) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar;
- 8) Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran;
- 9) Melakukan survivisi administrasi dan akademik;
- 10) Menyusun laporan.

b) Kesiswaan

- 1) Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan konseling;
- 2) Mengatur dan mengkoordinasi pelaksanaan 7 K;

- 3) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS yang meliputi kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Unit Kesehatan Sekolah (UKS).
 - 4) Mengatur program pesantren kilat;
 - 5) Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan di sekolah;
 - 6) Menyelenggarakan cerdas cermat dan olahraga;
 - 7) Mengatur mutasi siswa;
 - 8) Menyeleksi calon siswa untuk diusulkan mendapat beasiswa.
- c) Sarana dan Prasarana
- 1) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar;
 - 2) Mengatur program pengadaan sarana dan prasarana;
 - 3) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana;
 - 4) Pengelolaan, perawatan, perbaikan dan pengisian sarana dan prasarana;
 - 5) Mengatur pembekuannya;
 - 6) Menyusun laporan.
- d) Hubungan dengan Masyarakat
- 1) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite sekolah;
 - 2) Menyelenggarakan bakti sosial dan karyawisata;

- 3) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan sekolah (Gebyar Sekolah);
- 4) Menyusun laporan.

3. Guru

Guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik baik secara individual maupun klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah. Para guru di MTs Al-Amalul Khair Palembang melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan baik dan bertanggung jawab di lingkungannya dan dituntut untuk dapat mendidik dan membina peserta didiknya dengan kompetensinya.

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab guru meliputi:

- a) Membuat perangkat program pengajaran;
 - 1) Analisis Materi Pelajaran (AMP);
 - 2) Program tahunan;
 - 3) Program semester;
 - 4) Rincian minggu efektif;
 - 5) Pemetaan materi;
 - 6) Silabus;
 - 7) RPP;
 - 8) Lembar kerja siswa.

- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran;
 - c) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir.
 - d) Menyusun program perbaikan dan pengayaan;
 - e) Mengisi daftar nilai siswa;
 - f) Melaksanakan kegiatan bimbingan dalam proses kegiatan belajar mengajar;
 - g) Membuat alat pelajaran/alat peraga;
 - h) Menumbuhkembangkan sikap menghargai karya seni;
 - i) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum.
4. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan:

- a) Pengelolaan kelas;
- b) Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi:
 - 1) Denah tempat duduk siswa;
 - 2) Papan absensi siswa;
 - 3) Daftar pelajaran kelas;
 - 4) Daftar piket kelas;
 - 5) Buku absensi siswa;
 - 6) Buku kegiatan pembelajaran/buku harian kelas;
 - 7) Tata tertib siswa.

- c) Menyusun statistik bulanan;
- d) Mengisi daftar kumpulan nilai siswa;
- e) Membuat catatan khusus tentang siswa;
- f) Mencatat mutasi siswa;
- g) Mengisi buku laporan penilaian hasil belajar siswa;
- h) Membagikan buku laporan penilaian hasil belajar siswa.

5. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas-tugas:

- a) Menyusun program dan melaksanakan bimbingan konseling;
- b) Melaksanakan koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa tentang kesulitan belajar;
- c) Memberikan bimbingan dan layanan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar;
- d) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai;
- e) Melaksanakan penilaian tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling;
- f) Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan konseling;
- g) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar;
- h) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan konseling;
- i) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan konseling.

6. Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada sekolah dalam kegiatan-kegiatan:

- a) Menyusun program kerja tata usaha;
- b) Pengelolaan keuangan sekolah;
- c) Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa;
- d) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah;
- e) Menyusun administrasi perlengkapan sekolah;
- f) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan ketatausahaan secara berkala.

7. Laboratorium

Pengelola laboratorium membantu kepala sekolah dalam kegiatan:

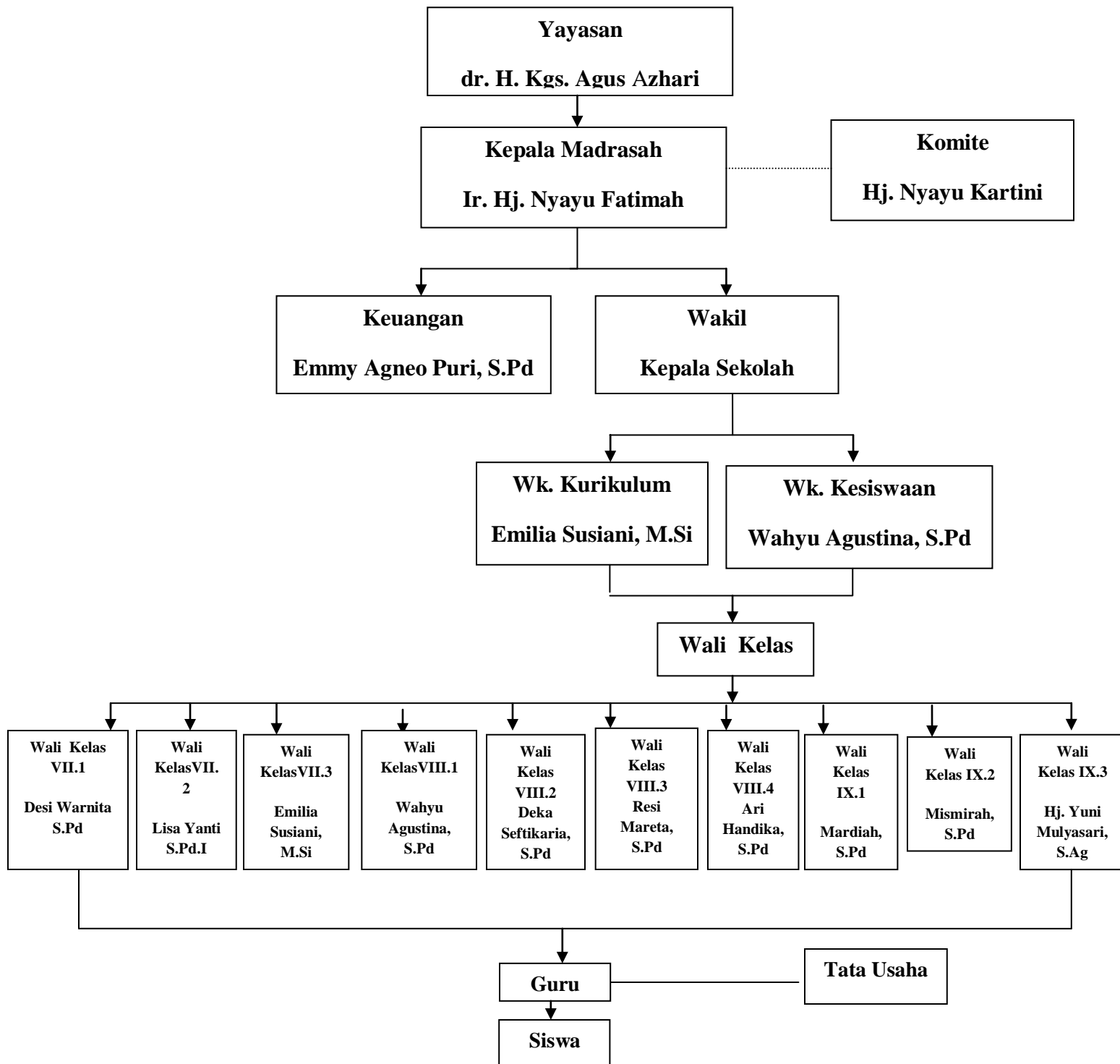
- a) Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium;
- b) Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium;
- c) Membuat daftar alat-alat laboratorium dan mengatur penyimpanannya;
- d) Pemeliharaan dan perbaikan alat-alat laboratorium;
- e) Inventarisasi dan pengadministrasian pemakaian alat-alat laboratorium;
- f) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium.

8. Bendahara

- a) Mencatat penerimaan dan pengeluaran uang serta melaporkannya kepada pimpinan sekolah;

- b) Mengeluarkan uang untuk keperluan administratif dan edukatif setelah mendapat persetujuan pimpinan sekolah dan meminta berkas bukti pengeluarannya;
- c) Meminta atau mengeluarkan gaji guru/karyawan;
- d) Membayar honorarium dan insentif guru/karyawan;
- e) Menyampaikan laporan keuangan sekolah ke YSN dan diketahui kepala sekolah.

D. Struktur Organisasi MTsAl-Amalul Khair Palembang



E. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Kurikulum

Kurikulum mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, tanpa kurikulum yang baik mustahil rasanya tujuan pendidikan dapat tercapai secara sempurna. Oleh sebab itu, wajar jika pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus berusaha untuk memperbaharui kurikulum yang ada guna menemukan kurikulum yang benar-benar tepat untuk diaplikasikan dalam dunia pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara sempurna.

Kurikulum yang diaplikasikan di MTs Al-Amalul Khair Palembang adalah kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Saat ini MTs Al-Amalul Khair Palembang mengaplikasikan dua kurikulum secara bersamaan, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Adapun untuk mata pelajaran Fiqih yang peneliti fokuskan dalam penelitian ini menggunakan kurikulum 2013.⁶

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (intrakurikuler) yang tidak erat kaitannya dengan pelajaran sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah keterampilan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran,

⁶Sumber data dari ibu Emilia Susiani sebagai Waka Kurikulum, Wawancara, MTs Al-Amalul Khair Palembang, 17 Februari 2017.

menyalurkan bakat, minat, penunjang pencapaian tujuan intrakurikuler, serta melengkapi usaha pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.

Di MTs Al-Amalul Khair Palembang, seluruh kegiatan pengembangan diri dilaksanakan pada hari Jum'at jam ke-1 dan ke-2. Kegiatan pengembangan diri tersebut diikuti oleh siswa kelas VII, VIII, dan kelas IX.

Kegiatan pengembangan diri di MTs Al-Amalul Khair Palembang meliputi :⁷

1. OSIS (Organisasi Intra Sekolah)
2. Pramuka (Praja Muda Karana)
3. Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera)
4. Rohis (Rohani Islam)
5. Volly Ball
6. Basket
7. Barzanji dan Terbang

Di MTs Al-Amalul Khair Palembang terdapat sebuah masjid yang digunakan oleh masyarakat, guru, karyawan dan siswa Al-Amalul Khair untuk melaksanakan ibadah. Pada materi pelajaran tertentu masjid digunakan sebagai tempat untuk melangsungkan pembelajaran. Di masjid inilah siswa dan guru Al-Amalul Khair melaksanakan shalat dhuha dan zuhur berjamaah. Masjid ini juga digunakan untuk pengembangan minat dan bakat siswa dalam membaca barzanji dan memainkan alat terbang.

⁷*Ibid.*,

3. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan didalam kelas untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Kegiatan belajar mengajar berlangsung selama enam hari dalam sepekan, yaitu hari senin, selasa, rabu, kamis, jum'at dan sabtu. Sedangkan hari minggu semua siswa diliburkan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Mata pelajaran yang diajarkan di MTs Al-Amalul Khair Palembang terdiri dari dua kategori, yakni mata pelajaran berbasis Agama (Pesantren) dan Umum. Siswa di MTs Al-Amalul Khair Palembang dituntut untuk menguasai kedua kategori mata pelajaran tersebut, sehingga diharapkan para siswa mempunyai nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa-siswa di sekolah lainnya, dan mampu untuk bersaing menghadapi perkembangan zaman, serta mampu untuk terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan kemasayarakatan.⁸

⁸*Ibid.*,

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Amalul Khair Palembang Tahun Pembelajaran 2016/2017 di Jl. Lunjuk Jaya Rt. 48 Rw.14 Kelurahan Lorok Pakjo Kecamatan Ilir Barat I Bukit Besar Kota Madya Palembang, tepatnya berada di belakang Politehnik UNSRI, Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Dengan praktek langsung di kelas VII, yaitu pada kelas VII.1 dan kelas VII.2. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan, yang dilakukan peneliti melakukan observasi yang dilakukan di MTs Al-Amalul Khair Palembang, pada hari pada tanggal Februari 2017.

Pada tahap perencanaan ini peneliti, meminta izin penelitian dengan memberikan surat izin penelitian dari fakultas, kemudian untuk mengetahui data sekolah seperti sejarah MTs, visi dan misi, letak geografis, keadaan siswa, sarana dan prasarana sekolah. Selanjutnya observasi dilakukan pada tanggal 13 dan 14 februari 2017. Observasi dilakukan untuk mengetahui jadwal mengajar guru Fiqih pada kelas kontrol dan eksperimen. Pada observasi ini peneliti menemui guru mata pelajaran Fiqih yaitu Bapak Yopan Samudra S.Pd.I dan berkonsultasi mengenai jadwal, meminjam buku pelajaran Fiqih siswa kelas VII, serta berkonsultasi mengenai perangkat pembelajaran yang akan dilakukan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat sebanyak satu kali pertemuan.

Dari hasil observasi yang dilakukan maka jumlah subjek penelitian 53 siswa yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas VII.1 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 25 siswa dan kelas VII.2 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 28 siswa. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dimana kelas kontrol yaitu kelas VII.1, kelas yang tidak diterapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Dan kelas eksperimen yaitu kelas VII.2, kelas yang diterapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Design pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan proses keseluruhan tentang kebutuhan dan tujuan belajar serta sistem penyampaiannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga permasalahan yaitu pertama tentang motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*, kedua tentang motivasi belajar siswa kelas eksperimen, kelas yang diterapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Dan ketiga yaitu peningkatan antara motivasi belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

A. Motivasi Belajar Siswa Kelas (Kontrol) yang Tidak Diterapkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII.1 di MTs Al-Amalul Khair Palembang.

1. Deskripsi Pertemuan Pada Kelas Kontrol

Pertemuan pertama pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Februari 2017 dari pukul 08.15 s/d 9.00 WIB. Pada pertemuan pertama ini proses pembelajaran membahas materi tentang Shalat Jama'. Tahap awal, peneliti mengkondisikan kelas dan mengabsen siswa yang tidak hadir, kemudian peneliti memberi apersepsi yaitu membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa dan mengajak siswa melafazkan lafaz basmalah sebelum memulai pelajaran.

Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi tentang shalat jama' dengan menggunakan metode ceramah, kemudian melakukan tanya jawab kepada siswa untuk memantapkan pemahaman siswa. Pada kegiatan penutup, peneliti meminta kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian peneliti memberi penguatan dan menyimpulkan tentang pembelajaran yang telah dipelajari.

Setelah proses pembelajaran selesai peneliti membagikan angket sebanyak 25 butir soal yang masing-masing mempunyai alternatif jawaban "SL: Selalu" diberi skor 4, "SR: Sering" diberi skor 3, "KK: Kadang-kadang" diberi skor 2, dan "TP: Tidak pernah" 1.

Pertemuan pertama pada kelas kontrol yaitu kelas VII.1 dilaksanakan pada hari, Kamis 16 februari 2017. Pada kelas ini peneliti tidak menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together*. Kemudian setelah proses pembelajaran pada pertemuan ini peneliti menyebarkan angket. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran FIQIH yang tidak diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* pada kelas kontrol yaitu pada kelas VII.1, maka penulis telah menyebarkan angket sebanyak 25 butir pernyataan. Dari setiap alternatif jawaban diberikan skor sesuai dengan alternatif jawabannya masing-masing.

Untuk mempermudah penulis menganalisisnya maka setiap butir pernyataan mempunyai empat alternatif jawaban yaitu, “SL: Selalu” diberi skor 4, “SR: Sering” diberi skor 3, “KK: Kadang-kadang” diberi skor 2, dan “TP: Tidak pernah” 1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.1

Daftar Skor Angket Siswa MTs Al-Amalul Khair Palembang yang Tidak Diterapkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (Kelas Kontrol)

No	Nama	Ket	Skor
1	Andriano Pb	L	85
2	Arijal	L	68
3	A. Rizki Kurniawan	L	98
4	Aris Prabowo	L	72
5	Ahmad Rizky H	L	72

6	Aditia Nur Saputra	L	73
7	Dwi Kurnia	P	76
8	Dimashuri As	L	83
9	Duwita	P	70
10	Karina K	P	80
11	M. Rendi	L	100
12	M. Dimas Solihin	L	86
13	M. Rivaldo F	L	80
14	Muslihah	P	59
15	Musjaria	L	74
16	Putri Nabila	P	77
17	Rezki Hidayah	L	85
18	Rangga Anggara	L	74
19	Rizky Putri Fadilah	P	85
20	Rahmad Ashari	L	70
21	Salsah Vira Fannyka	P	77
22	Siti Mukaromah	P	72
23	Syahrul Ramadhan	L	73
24	Yulia	P	91
25	Zahra Fitri Nurishotimah	P	75
Jumlah			1955
Nilai rata-rata			78

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh “skor mentah” angket motivasi belajar siswa yang tidak diterapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada kelas VII.1 di MTs Al-Amalul Khair Palembang, sebagaimana disajikan dibawah ini:

85 68 98 72 72 73 76 83 70 80
100 86 80 59 74 77 85 74 85 70
77 72 73 91 75

Dari data mentah siswa kelas kontrol diatas selanjutnya menentukan *Range*, jumlah kelas dan panjang kelas interval yaitu dengan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung jarak atau rentang (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} \\ &= 100 - 59 \\ &= 41 \end{aligned}$$

2. Menghitung jumlah kelas (K) dengan sturges:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 25 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,39 \\ &= 5,58 = 6 \end{aligned}$$

3. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Jumlah Kelas (K)}} \\ &= \frac{41}{6} \\ &= 6,8 = 7 \end{aligned}$$

4. Menentukan batas kelas interval panjang kelas (p)

Batas Bawah		Batas Atas
59	+ 7 - 1 = 66 - 1 =	65
66	+ 7 - 1 = 73 - 1 =	72
73	+ 7 - 1 = 80 - 1 =	79
80	+ 7 - 1 = 87 - 1 =	86

$$\begin{array}{rcl} 87 & + 7 - 1 = 94 - 1 = & 93 \\ 94 & + 7 - 1 = 101 - 1 = & 100 \end{array}$$

Kemudian dari data di atas selanjutnya diklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi hasil *Post Test* Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Untuk Memperoleh Mean Dan Standar Deviasi

Nilai	F	Xi	Fi.Xi	$(X-\bar{X})$	$(X-\bar{X})^2$	$F.(X-\bar{X})^2$
94 – 100	2	97	194	19,04	362,52	725,04
87 – 93	1	90	90	12,04	144,96	144,96
80 – 86	7	83	581	5,04	25,40	177,8
73 – 79	8	76	608	-1,96	3,84	30,72
66 – 72	6	69	414	-8,96	80,28	481,68
59 – 65	1	62	62	-15,96	254,72	254,72
	25		1949		871,72	1814,92

1. Mencari mean dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{1949}{25} = 77,96$$

2. Mencari standar deviasi (simpangan baku) dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i [X_i - \bar{X}]^2}{(\sum f_i) - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1814,92}{25-1}} = \sqrt{75,621} = 8,696$$

Setelah nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) diketahui, maka untuk mengetahui tingkat motivasi belajar kelas kontrol di MTs Al-Amalul Khair Palembang dalam kategori tinggi, sedang dan rendah maka skor dianalisa dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

- a. Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$M + 1. SD_x = \text{tinggi}$$

$$77,96 + 1 \cdot (8,696) = 86,656 \text{ dibulatkan menjadi } 87 \text{ ke atas (tinggi)}$$

- b. Indikasi yang tergolong kategori sedang

Nilai yang diantara nilai tinggi dan rendah yaitu 70 - 86

- c. Indikasi yang tergolong kategori rendah

$$M - 1. SD_x = \text{rendah}$$

$$77,96 - 1 \cdot (8,696) = 69,264 \text{ dibulatkan menjadi } 69 \text{ ke bawah (rendah)}$$

Tabel. 4.3
Persentase Hasil Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol VII.1 Mts Al-Amalul Khair Palembang

NO	Hasil Motivasi Belajar Siswa	Frekuensi	Presentase $p = \frac{f}{N} \times 100\%$
1	Tinggi	3	12%
2	Sedang	21	84%
3	Rendah	1	4%
Jumlah		N = 25	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil motivasi belajar siswa kelompok kontrol (kelompok yang tidak diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together*) tergolong dalam

kategori sedang. Hal ini terlihat dari distribusi frekuensi skor dan persentase TSR, dimana ada 3 siswa (12%) yang menjawab tinggi, 21 siswa (84%) yang menjawab sedang, dan 1 siswa (4%) yang menjawab rendah. Oleh karena itu dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas kontrol tergolong dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yopan Samudra, bahwa motivasi belajar siswa kelas VII.1 dapat dikatakan dalam taraf sedang. Hal tersebut disebabkan kurangnya motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri. Hanya ada beberapa siswa yang memang memiliki motivasi yang besar dari dalam diri sendiri. Sebagai seorang guru, saya tak pernah bosan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dan lebih tekun dalam belajar. Namun, hal tersebut tidak dapat berjalan dengan baik bilamana dari dalam diri siswa itu sendiri tidak memiliki motivasi yang tinggi. Selain itu, motivasi dari keluarga juga turut memberikan andil yang cukup besar dalam proses belajar siswa.¹

Dengan demikian, berdasarkan hasil dilapangan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII.1 dikatakan sedang. Hal ini dapat dilihat dalam proses belajar mengajar di kelas yang masih stabil dan masih ada sebagian siswa yang kurang adanya motivasi.

¹Wawancara Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Al-Amalul Khair Palembang Pada Tanggal 16 Februari 2017.

B. Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen yang Diterapkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII.2 di MTs Al-Amalul Khair Palembang

1. Deskripsi pertemuan pertama pada kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari jum'at, tanggal 17 februari 2017. Adapun langkah-langkah dalam proses pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

a) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan peneliti mengucapkan salam, doa serta memperkenalkan dirinya terlebih dahulu. Peneliti juga menjelaskan tujuan dari penelitiannya. Kemudian peneliti mengabsen kelas VII.2.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, peneliti memberikan materi FIQIH tentang shalat jama' dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together*.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ini, peneliti dan siswa menyimpulkan beberapa pembahasan tentang materi shalat jama'. Kemudian peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi shalat jama' di rumah, peneliti

menyampaikan materi pada pertemuan ke dua, peneliti menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.

2. Pertemuan Ke Dua Pada Kelas Eksperimen

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 18 februari 2017. Pada pertemuan kedua ini peneliti menyampaikan kembali materi tentang shalat jama' dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together*. Adapun langkah-langkah dalam proses pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

a) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, peneliti mengucapkan salam, doa bersama dan menyampaikan kembali kompetensi dan tujuan yang dicapai dari materi yang akan dipelajari. Selanjutnya peneliti mengapersepsi siswa dengan dengan bertanya tentang materi shalat jama' yang telah dipelajari pada pertemuan pertama.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini, peneliti menjelaskan kembali materi dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together*. Yang mana dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* guru memberikan materi-materi pokok yang harus dipelajari dan dibaca oleh siswa setelah itu siswa menutup buku kemudian guru membagi

kelompok pada siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 7 orang siswa pada masing-masing kelompok, kemudian masing-masing kelompok tersebut diberi soal yang berkaitan dengan materi shalat jamak, setelah itu guru memanggil salah satu nomor dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan soal yang telah diberikan oleh guru kedepan. Adapun proses pelaksanaan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together*. Sama seperti pertemuan pertama, mula-mula siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 6-7 orang siswa. Untuk kelas eksperimen yang berjumlah 25 orang maka peneliti membagi 4 kelompok.

1. Kelompok 1

Beranggotakan 7 orang yaitu : 1 Alliyu Rama G
2 Ahmad Ridwan
3 Ahmad Syafiq
4 Aji Ismail
5 Anugrah
6 Fitri Anggraini
7 Richi Marcelino

2. Kelompok 2

Beranggotakan 7 orang yaitu : 1 Bob S
2 Defri Anggara
3 Febri Firmansyah
4 Indriyani
5 M. Febri Yanto
6 Putra Nopan I

3. Kelompok 3

Beranggotakan 7 orang yaitu : 1 M. Rizki
2 M. Andre S

3 Habibah Laila NJ
 4 M. Khusnul Khalifah
 5 M. Dava Kirana
 6 Riski Akbari

4. Kelompok 4

Beranggotakan 7 orang yaitu : 1 M. Revo R
 2 Novia Fitriany
 3 M. Wandes
 4 Putri Ayu
 5 Putra Satrio
 6 Rahma Utami

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini, peneliti menyimpulkan materi yang telah dibahas, Setelah itu guru membagikan angket (*post test*) kepada siswa. Kemudian dan menutup pertemuan dengan doa serta salam. Setelah proses pembelajaran selesai peneliti membagikan angket sebanyak 25 butir soal yang masing-masing mempunyai alternatif jawaban “SL: Selalu” diberi skor 4, “SR: Sering” diberi skor 3, “KK: Kadang-kadang” diberi skor 2, dan “TP: Tidak pernah 1.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan sebanyak 2kali pertemuan, pada tanggal, 17-18 februari 2017. Kemudian peneliti membagikan angket kepada 28 orang siswa. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VII MTs Al-Amalul Khair Palembang pada mata pelajaran Fiqih yang diberi model pembelajaran *Cooperaive Learning* tipe *Numberred Heads Togethery* yaitu pada kelas

VII.2. Maka penulis menyebarkan angket sebanyak 25 butir soal, dari setiap alternatif jawaban diberi skor sesuai dengan kualitasnya masing-masing. Untuk mempermudah menganalisis dalam penganalisisannya maka setiap butir soal mempunyai tiga alternatif jawaban dimana masing-masing diberi skor yaitu: “SL: Selalu” diberi skor 4, “SR: Sering” diberi skor 3, “KK: Kadang-kadang” diberi skor 2, dan “TP: Tidak pernah 1.

Tabel 4.4

Daftar Skor Angket Siswa MTs Al-Amalul Khair Palembang yang Diterapkan Model Pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together* (Kelas Eksperimen)

No	Nama	Ket	Skor
1	Aliyyu Rama G	P	36
2	Ahmad Ridwan	L	77
3	Ahmad Syafiq	L	77
4	Aji Ismail	L	40
5	Anugrah	L	43
6	Bob S	L	46
7	Defri Anggara	L	46
8	Fitri Anggraini	P	56
9	Febri Firmansyah	L	57
10	Habibah Laila Nur Jannah	P	57
11	Indriyani	P	60
12	M. Febri Yanto	L	72
13	M. Andre S	L	61
14	M. Khusnul Khalifah	L	62
15	M. Dava Kirana	L	50
16	M. Rizki	L	53
17	M. Revo. R	L	52
18	M. Wandes	L	64
19	Novia Fitriany	P	40
20	Putri Ayu	P	45

21	Putra Satrio	L	50
22	Putra Nopan Ilyas	L	60
23	Richi Marcelino	L	55
24	Rahma Utami	P	47
25	Riski Akbari	L	48
Jumlah			1353
Nilai rata-rata			54

Berdasarkan tabel di atas, makadiperoleh “skor mentah” angket motivasi belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numberred Heads Together* pada kelas VII.2 di MTs Al-Amalul Khair Palembang, sebagaimana disajikan dibawah ini:

36 77 77 40 43 46 46 56 5757 60 72
61 62 50 53 52 64 40 45 50 60 55 47
48

Dari data mentah siswa kelas kontrol diatas selanjutnya menentukan *Range*, jumlah kelas dan panjang kelas interval yaitu dengan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung jarak atau rentang (R)

$$\begin{aligned}
 R &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} \\
 &= 77 - 36 \\
 &= 41
 \end{aligned}$$

2. Menghitung jumlah kelas (K) dengan sturges:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 25 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,39 \\ &= 5,58 = 6 \end{aligned}$$

3. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Jumlah Kelas (K)}} \\ &= \frac{41}{6} \\ &= 6,8 = 7 \end{aligned}$$

4. Menentukan batas kelas interval panjang kelas (p)

Batas Bawah		Batas Atas
36	+ 7 - 1 = 43 - 1 =	42
43	+ 7 - 1 = 50 - 1 =	49
50	+ 7 - 1 = 57 - 1 =	56
57	+ 7 - 1 = 64 - 1 =	63
64	+ 7 - 1 = 71 - 1 =	70
71	+ 7 - 1 = 78 - 1 =	77

Kemudian dari data di atas selanjutnya diklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel. 4.5
Distribusi Frekuensi hasil *Post Test* Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Untuk Memperoleh Mean Dan Standar Deviasi

Nilai	F	Yi	Fi.Yi	(Y- \bar{Y})	(Y- \bar{Y}) ²	F.(Y- \bar{Y}) ²
36 – 42	3	39	117	-15,4	237,16	711,48
43 – 49	6	46	276	-8,4	70,56	423,36
50 – 56	6	53	318	-1,4	1,96	11,76
57 – 63	6	60	360	5,6	31,36	188,16
64 – 70	1	67	67	12,6	158,76	158,76
71 – 77	3	74	222	19,6	384,16	1152,48
	25		1360		883,96	2646

1. Mencari mean dengan rumus:

$$\bar{Y} = \frac{\sum f_i Y_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{1360}{25} = 54,4$$

2. Mencari standar deviasi (simpangan baku) dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i [Y_i - \bar{Y}]^2}{(\sum f_i) - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{2646}{25-1}} = \sqrt{110,25} = 10,5$$

Setelah nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) diketahui, maka untuk mengetahui tingkat motivasi belajar kelas eksperimen di MTs Al-Amalul Khair

Palembang dalam kategori tinggi, sedang dan rendah maka skor dianalisa dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

- d. Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$M + 1 \cdot SD_y = \text{tinggi}$$

$$54,4 + 1 \cdot (10,5) = 64,9 \text{ dibulatkan menjadi } 65 \text{ ke atas (tinggi)}$$

- e. Indikasi yang tergolong kategori sedang

Nilai yang diantara nilai tinggi dan rendah yaitu 45 - 64

- f. Indikasi yang tergolong kategori rendah

$$M - 1 \cdot SD_y = \text{rendah}$$

$$54,4 - 1 \cdot (10,5) = 43,9 \text{ dibulatkan menjadi } 44 \text{ ke bawah (rendah)}$$

Tabel 4.6

**Persentase Hasil Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen VII.2 Mts Al-Amalul
Khair Palembang**

NO	Hasil Motivasi Belajar Siswa	Frekuensi	Presentase $p = \frac{f}{N} \times 100\%$
1	Tinggi	3	12%
2	Sedang	18	72%
3	Rendah	4	16%
Jumlah		N = 25	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil motivasi belajar siswa kelompok eksperimen (kelompok yang diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together*) tergolong dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari distribusi frekuensi skor dan persentase

TSR, dimana ada 3 siswa (12%) yang menjawab tinggi, 18 siswa (72%) yang menjawab sedang, dan 4 siswa (16%) yang menjawab rendah. Oleh karena itu dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas eksperimen tergolong dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yopan Samudra, bahwa motivasi belajar siswa kelas VII.2 dapat dikatakan dalam taraf sedang juga. Hal tersebut disebabkan kurangnya motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri. Hanya ada beberapa siswa yang memang memiliki motivasi yang besar dari dalam diri sendiri. Sebagai seorang guru, saya tak pernah bosan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dan lebih tekun dalam belajar. Namun, hal tersebut tidak dapat berjalan dengan baik bilamana dari dalam diri siswa itu sendiri tidak memiliki motivasi yang tinggi. Selain itu, motivasi dari keluarga juga turut memberikan andil yang cukup besar dalam proses belajar siswa.²

Dengan demikian, berdasarkan hasil dilapangan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII.2 dikatakan sedang. Hal ini dapat dilihat dalam proses belajar mengajar di kelas yang masih stabil dan masih ada sebagian siswa yang kurang adanya motivasi.

²Wawancara Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Al-Amalul Khair Palembang Pada Tanggal 16 Februari 2017.

C. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas (Kontrol) yang Tidak Diterapkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* dan Motivasi Belajar Siswa Kelas (Eksperimen) yang Diterapkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VII MTs Al-Amalul Khair Palembang.

Untuk mengetahui apakah ada peningkatan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* dan setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together*. Maka dilakukan langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

H_a : Ada peningkatan yang signifikan motivasi belajar siswa setelah diterapkan model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Al-Amalul Khair Palembang.

H_o : Tidak ada peningkatan yang signifikan motivasi belajar siswa setelah diterapkan model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Al-Amalul Khair Palembang.

2. Melakukan perhitungan untuk memperoleh “t”

Tabel 4.7
Tabel Penolong Ukuran Deskriptif

Kelompok Data	$\sum X$	$\sum X^2$
Kelas Kontrol X_1	1955	3822025
Kelas Eksperimen X_2	1353	1830609

Dari tabel tersebut maka dapat kita cari varian kelas kontrol dan eksperimen, nilai rata-rata kelas kontrol dan eksperimen serta simpangan baku gabungan. Menghitung varian kelas kontrol dan eksperimen dengan rumus sebagai berikut:

Varian Kelas Kontrol:

$$S^{2K} = \frac{\sum X^{21} - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n - 1}$$

$$S^{2K} = \frac{\sum 3822025 - \frac{(\sum 1955)^2}{25}}{25 - 1}$$

$$S^{2K} = 152,881$$

Varian Kelas Eksperimen :

$$S^{2E} = \frac{\sum X^{22} - \frac{(\sum X_2)^2}{n}}{n - 1}$$

$$S^{2E} = \frac{\sum 1830609 - \frac{(\sum 1353)^2}{25}}{25 - 1}$$

$$S^2_E = 73224,36$$

Menghitung nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan rumus:

$$\bar{X}_K = \frac{\sum X_1}{n} \qquad \bar{X}_K = \frac{1955}{25} \qquad \bar{X}_K = 78,2$$

$$\bar{X}_E = \frac{\sum X_2}{n} \qquad \bar{X}_E = \frac{1353}{25} \qquad \bar{X}_E = 54,12$$

Menghitung simpangan baku gabungan dengan menggunakan rumus :

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_A - 1)S_A^2 + (n_B - 1)S_B^2}{n_A + n_B - 2}}$$

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(25-1) 152,881 + (25-1) 73224,36}{25+25-2}}$$

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{1761053,78}{48}}$$

$$S_{gab} = 19,154$$

Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S_{gab} \sqrt{\left(\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}\right)}}$$

$$t = \frac{54,12 - 78,2}{19,154 \sqrt{\left(\frac{1}{25} + \frac{1}{25}\right)}}$$

$$t = \frac{-24,08}{19,154 \sqrt{0,08}}$$

$$t = \frac{-24,08}{5,4175}$$

$$t = 4,44$$

Setelah mendapatkan hasil “t” maka selanjutnya memberikan interpretasi terhadap t_{hitung} , sebagai berikut:

$$df \text{ atau } db = df = (N1 + N2) - 2 = (25+25) - 2 = 48$$

Karena di dalam tabel tidak didapati df sebesar 48, maka dipergunakan df yang paling mendekati dengan 48, yaitu df sebesar 40, sehingga diperoleh harga kritik “t” pada tabel t_{tabel} yaitu:

$$\text{Pada taraf signifikan } 5\% : t_{tabel} = 2,021$$

$$\text{Sedangkan } t_{hitung} = 4,44$$

Dengan membandingkan besarnya “t” yang telah diperoleh dalam penghitungan yaitu $t_{hitung} = 4,44$ dan besarnya “t” yang tercantum dalam tabel nilai “t” pada taraf signifikan $5\% = 2,021$ maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf 5% .

Karena $4,44 > 2,021$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Hipotesis Nihil (H_0) di tolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Berarti motivasi belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat peningkatan.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *Cooperative tipe Numberred Heads Together* dan motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Cooperative tipe Numberred Heads Together* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Al-Amalul Khair Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Al-Amalul Khair Palembang dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Setelah dianalisis melalui rumus TSR motivasi belajar siswa pada kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numberred Heads Together* pada mata pelajaran Fiqih dikategorikan sedang karena dari 25 responden terdapat 21 responden (84%) yang memperoleh nilai sedang. Sedangkan yang mendapat nilai tinggi terdapat 3 responden (12%), dan ada 1 responden (4%) yang mendapat nilai rendah.
2. Setelah dianalisis melalui rumus TSR motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numberred Heads Together* pada mata pelajaran Fiqih dikategorikan sedang karena dari 25 responden terdapat 18 responden (72%) yang mendapat nilai sedang. Sedangkan yang mendapat nilai tinggi terdapat 3 responden (12%), dan ada 4 responden (16%) yang mendapat nilai rendah.
3. Terdapat peningkatan yang signifikan antara motivasi belajar siswa kelas yang tidak diterapkan dan kelas yang diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numberred Heads Together* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII

materi Shalat Jama' di MTs Al-Amalul Khair Palembang. Hal ini dapat dilihat pada analisis telah diperoleh sebesar 4,44 sedangkan $t_{tabel} = 2,021$ maka t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan rincian: $4,44 > 2,021$. Dari hasil hipotesis tersebut, $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis H_a diterimadan H_0 ditolak.

B. Saran

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Al-Amalul Khair Palembang, maka ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan:

1. Kepada guru hendaknya menggunakan strategi atau model pembelajaran yang bervariasi sehingga memotivasi belajar siswa untuk lebih giat belajar, dan tidak membuat siswa bosan.
2. Bagi peneliti, yang ingin mencoba kembali meneliti dengan menggunakan model pembelajaran ini hendaknya meninjau kembali dan memodifikasi langkah-langkah yang sudah dilakukan sehingga model pembelajaran ini bisa berhasil diterapkan pada sekolah yang ingin diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas. 2010. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: BENING.
- Danarjati, Dwi Prasetya, dkk. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Dipenegoro.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet 1 Edisi III.
- Daradjat, Zakiyah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Askara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah. 2014. *Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*. Palembang: IAIN Raden Fatah.
- Hamzah, Amir. 2015. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Numbered Heads Together di Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang*. Palembang: Kepustakaan UIN Raden Fatah Palembang.
- Hartati. 2014. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Kelipatan Bilangan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) Pada Mata Pelajaran Matematika kelas IV MI.Quraniah 3 Palembang*. Palembang: Kepustakaan UIN Raden Fatah Palembang.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harto, Kasinyo. 2012. *Desain Pembelajaran Agama Islam Untuk Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Pokok-Pokok Materi Statistik II*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- . 2008. *Kafita Selektta Pendidikan Agama*. Palembang. Rafah Press.
- . 2010. *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: Rajawali Press.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Jumantta, Hamdayama. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Khandau, Lidia. 2014. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Numbered Heads Together (Kepala bernomor) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA di MAN Pangkalan Balai*. Palembang: Kepustakaan UIN Raden Fatah Palembang.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Khodijah, Nyanyu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- MS, Burhani dan Hasbi Lawrens. *Kamus Ilmiah Populer*. Jombang: Lintas Media.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- . 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto, Ngalim. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Nazarudin. 2013. *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodelogi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.

- Rama. 2011. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sholimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor–Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjiono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, Ismail. 2011. *Model dan Metode Pembelajaran Modern: Suatu Pengantar*. Palembang: Tunas Bangsa.
- , 2013. *Model-Model Pembelajaran Modern*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumardi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- U.S, Supardi. 2014. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian (Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif)*. Jakarta: Change Publication Design.
- Uno, Hamza B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

-----, 2011. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

-----, 2013. *Teori Motivasi dan Pengukuran : Analisis dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahab, Rohmalina. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.

DOKUMENTASI

1. Letak Geografis
 - a. Nama sekolah
 - b. Alamat sekolah
2. Keadaan Pendidikan
 - a. Jumlah guru
 - b. Status guru
 - c. Pendidikan formal guru
3. Keadaan Siswa
 - a. Jumlah siswa
 - b. Jumlah siswa dalam kelas
 - 1) Kelas VII
 - 2) Kelas VIII
 - 3) Kelas IX
4. Keadaan Sarana dan Prasarana
 - a. Keadaan gedung
 - b. Jumlah ruang belajar
 - c. Jumlah kantor
5. Struktur Organisasi

**PEDOMAN OBSERVASI
SARANA DAN PRASARANA**

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi sekarang		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas				
2	Ruang Perpustakaan				
3	Ruang UKS				
4	Ruang BP/BK				
5	Ruang Kepala Sekolah				
6	Ruang Guru				
7	Ruang Ibadah/ Musholah				
8	Ruang Laboratorium				
9	Ruang TU				
10	WC Siswa				
11	WC Guru				
12	Keran				
13	Tedmon				

DESAIN EKSPERIMEN

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

1. Peneliti menyiapkan surat izin penelitian dan menyiapkan jadwal penelitian.
2. Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
3. Membuat bahan ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together*.

b. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini, sebagai berikut:

1. Memberikan angket pada kelas kontrol sebelum pembelajaran berlangsung.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah.
3. Memberikan angket pada kelas kontrol, yang berkaitan dengan motivasi belajar.
4. Memberikan angket pada kelas eksperimen setelah kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kejenuhan belajar siswa.
5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together*.

6. Memberikan angket pada kelas eksperimen setelah kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan motivasi belajar.

Angket motivasi belajar dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan beserta kemungkinan jawaban. Item pernyataan tentang motivasi belajar siswa yang dibuat dalam bentuk alternatif jawaban yaitu: SL: Selalu, SR: Sering, KK: Kadang-kadang, TP: Tidak Pernah. Jika siswa menjawab selalu diberi skor 4, menjawab sering diberi skor 3, menjawab kadang-kadang diberi skor 2, dan yang menjawab tidak pernah diberi skor 1.

c. Tahap Akhir

Setelah tahap persiapan dan pelaksanaan selesai dilakukan, selanjutnya adalah tahap akhir. Setelah diperoleh data hasil angket siswa, selanjutnya data dianalisis kemudian melakukan pembahasan dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Al-Amalul Khair Palembang.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN UNTUK KELAS EKSPERIMEN

Nama Madrasah	: MTs Al-Amalul Khair Palembang
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas	: VII.2
Semester	: (Genap)
Tahun Ajaran	: 2016 / 2017
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 Kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Melaksanakan tatacara *shalatjama'*, *qoshor'*, dan *jama'qoshor'* serta *sholat* dalam keadaan darurat

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menjelaskan ketentuan *shalat jama'*

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian *shalatjama'*
- Siswa dapat menjelaskan macam-macam *shalatjama'*
- Siswa dapat menyebutkan *shalat* yang boleh *dijama'*
- Siswa dapat menjelaskan *syaratshalatjama'*

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Shalat Jamak

Shalat jamak adalah shalat yang digabungkan, yaitu mengumpulkan shalat fardu yang dilaksanakan dalam satu waktu. Misalnya, shalat Zuhur dan Asar dikerjakan pada waktu Zuhur atau pada waktu Asar. Shalat Maghrib dan Isya' dilaksanakan pada waktu Maghrib atau pada waktu Isya'.

Sedangkan Subuh tetap pada waktunya dan tidak boleh digabungkan dengan shalat lain. Shalat jamak ini dilaksanakan karena beberapa alasan (halangan) berikut ini:

- a. Dalam perjalanan yang bukan untuk maksiat.

- b. Apabila turun hujan lebat.
- c. Karena sakit dan takut.
- d. Jarak yang ditempuh cukup jauh, yakni kurang lebihnya 81 km. (Maliki, Syafi'i, dan Hambali).

Menjamak shalat boleh dilakukan oleh siapa saja yang memerlukannya, baik musafir atau bukan dan tidak boleh dilakukan terus-menerus tanpa uzur, jadi dilakukan ketika diperlukan saja.

2. Macam-macam Shalat Jamak

a. Jamak Taqdim (Jamak yang didahulukan)

Yaitu menjamak 2 (dua) shalat dan melaksanakannya pada waktu shalat yang pertama. Misalnya, shalat Zuhur dan Asar dilaksanakan pada waktu Zuhur atau shalat Maghrib dan Isya' dilaksanakan pada waktu Maghrib.

Syarat Sah Jamak Taqdim ialah:

- 1) Berniat menjamak shalat kedua pada shalat pertama.
- 2) Mendahulukan shalat pertama, baru disusul shalat kedua.
- 3) Berurutan, artinya tidak diselingi dengan perbuatan atau perkataan lain, kecuali duduk, iqamah atau sesuatu keperluan yang sangat penting.

b. Jamak Takhir (Jamak yang diakhirkan)

Yaitu menjamak 2 (dua) shalat dan melaksanakannya pada waktu shalat yang kedua. Misalnya, shalat Zuhur dan Asar dilaksanakan pada waktu Asar atau shalat Maghrib dan shalat Isya' dilaksanakan pada waktu Isya'.

Syarat Sah Jamak Takhir ialah:

- 1) Niat (melafalkan pada shalat pertama) yaitu: "Aku takhirkan shalat Zuhurku di waktu Asar."

- 2) Berurutan, artinya tidak diselingi dengan perbuatan atau perkataan lain, kecuali duduk, iqamah atau sesuatu keperluan yang sangat penting.

E. Metode Pembelajaran

- *Numbered Heads Together*

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membukapembelajaran dengansalamdanberdo'a. ▪ Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisilembar kehadiran siswa. kerapian, pakaian, posisi dan tempat duduk sesuai kegiatan pembelajaran. ▪ Guru bertanya tentang materi pelajaran yang telah diajarkan minggu lalu. ▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. ▪ Guru meminta siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. 	10 Menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memerintahkansiswa untuk membacabuku dan memahami materi tentang shalat Jamak. ▪ Guru bertanya kepada siswa adakah yang tahu tentang shalat Jamak. <p>2. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan pokok-pokok materi tentang shalat jamak. ▪ Setelah membacadan mempelajari materi dari bahan atau buku pelajaran, peserta didik menutup bukunya. ▪ Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 6-7 orang yang secara heterogen dan setiap siswa diberi nomor yang berbeda. ▪ Guru memberikantugas atau bertanya dan masing-masing kelompok mengerjakannya. 	60 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mendiskusikan guna untuk mencari jawaban yang diberikan guru dan memastikan semua anggota kelompoknya mengetahui jawaban tersebut. ▪ Guru memanggil salah satu nomor siswa, dan para siswa dengan nomor yang sama mengangkattangan dan majukedepan untuk mempresentasikan jawaban dari kelompok mereka. <p>3. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan atau tulisan mengenai materi pembelajaran. ▪ Guru mengevaluasi akhir pembelajaran dengan memberikan tugas berupa pekerjaan rumah. 	
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dengan bimbingan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran. ▪ Guru membagikan angket kepada siswa tentang motivasi siswa, setelah siswa mengikuti pembelajaran Fiqih. ▪ Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca <i>hamdallah</i> dan mengucapkan salam. 	10 Menit

G. Sumber belajar dan media pembelajaran

- Buku paket *Fiqih* kelas VII
- LKS
- Lembar penilaian
- Karton bernomor untuk setiap kelompok

H. Penilaian

INSTRUMEN PENILAIAN PENGAMATAN KOGNITIF DALAM

PROSES PEMBELAJARAN

KISI-KISI PENILAIAN KOGNITIF

No. KD	Kompetensi Dasar/ Indikator	Kelas /Smt	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes
1.1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan ketentuan shalat Jamak 	VII/ Genap	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Shalat Jamak 	Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian shalat jamak ▪ Menjelaskan macam-macam shalat jamak ▪ Siswa dapat menyebutkan shalat yang boleh dijamak ▪ Siswa dapat menjelaskan syarat shalat jamak 	Essay

No	Soal	Jawaban	Skor
1.	Jelaskan pengertian shalat jamak?	Shalat jamak adalah shalat yang digabungkan, yaitu mengumpulkan dua shalat fardu yang dilaksanakan dalam satu waktu. Misalnya, shalat Zuhur dan Asar dikerjakan pada waktu Zuhur atau pada waktu Asar. Shalat Maghrib dan Isya' dilaksanakan pada waktu Maghrib atau pada waktu Isya'.	25
2.	Sebutkan macam-macam shalat jamak?	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jamak Taqdim (jamak yang didahulukan). ▪ Jamak Takhir (jamak yang diakhirkan). 	25
3.	Sebutkan syarat sah shalat <i>jamak taqdim</i> dan shalat <i>jamak takhir</i> ?	Syarat sah shalat jamak taqdim ialah: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berniat menjamak shalat kedua pada shalat pertama. ▪ Mendahulukan shalat pertama, baru disusul 	25

		<p>shalat kedua.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berurutan, artinya tidak diselingi dengan perbuatan atau perkataan lain, kecuali duduk, iqamah atau sesuatu keperluan yang sangat penting. <p>Syarat sah jamak takhir ialah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Niat (melafalkan pada shalat pertama) yaitu: “Aku takhirkan shalat Zuhurku di waktu Asar.” ▪ Berurutan, artinya tidak diselingi dengan perbuatan atau perkataan lain, kecuali duduk, iqamah atau sesuatu keperluan yang sangat penting. 	
4.	Jelaskan hukum menjamak shalat jumat dan asar?	Tidak diperbolehkan menjamak antara shalat Jumat dengan shalat Asar dengan alasan apapun baik musafir, orang sakit, turun hujan atau ada keperluan lain. Walaupun dia adalah orang yang diperbolehkan menjamak antara Zuhur dengan Asar.	25
Jumlah			100

Palembang, 18 Februari 2017

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Yopan Samudra, S.Pd.I

Amanah Fitriani

NIP:

NIM.12210023

Mengetahui
Kepala Madrasah

Ir. Hj. Nyayu Fatimah

NIP:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN UNTUK KELAS KONTROL

Nama Madrasah	: MTs Al-Amalul Khair Palembang
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas	: VII.1
Semester	: (Genap)
Tahun Ajaran	: 2016 / 2017
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 Kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Melaksanakan tatacara *shalatjama'*, *qoshor'*, dan *jama'qoshor'* serta *sholat* dalam keadaan darurat

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menjelaskan ketentuan *shalat jama'*

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian *shalatjama'*
- Siswa dapat menjelaskan macam-macam *shalatjama'*
- Siswa dapat menyebutkan *shalat* yang boleh *dijama'*
- Siswa dapat menjelaskan *syaratshalatjama'*

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Shalat Jamak

Shalat jamak adalah shalat yang digabungkan, yaitu mengumpulkan shalat fardu yang dilaksanakan dalam satu waktu. Misalnya, shalat Zuhur dan Asar dikerjakan pada waktu Zuhur atau pada waktu Asar. Shalat Maghrib dan Isya' dilaksanakan pada waktu Maghrib atau pada waktu Isya'.

Sedangkan Subuh tetap pada waktunya dan tidak boleh digabungkan dengan shalat lain. Shalat jamak ini dilaksanakan karena beberapa alasan (halangan) berikut ini:

- e. Dalam perjalanan yang bukan untuk maksiat.
- f. Apabila turun hujan lebat.
- g. Karena sakit dan takut.
- h. Jarak yang ditempuh cukup jauh, yakni kurang lebihnya 81 km. (Maliki, Syafi'i, dan Hambali).

Menjamak shalat boleh dilakukan oleh siapa saja yang memerlukannya, baik musafir atau bukan dan tidak boleh dilakukan terus-menerus tanpa uzur, jadi dilakukan ketika diperlukan saja.

2. Macam-macam Shalat Jamak

a. Jamak Taqdim (Jamak yang didahulukan)

Yaitu menjamak 2 (dua) shalat dan melaksanakannya pada waktu shalat yang pertama. Misalnya, shalat Zuhur dan Asar dilaksanakan pada waktu Zuhur atau shalat Maghrib dan Isya' dilaksanakan pada waktu Maghrib.

Syarat Sah Jamak Taqdim ialah:

- 1) Berniat menjamak shalat kedua pada shalat pertama.
- 2) Mendahulukan shalat pertama, baru disusul shalat kedua.
- 3) Berurutan, artinya tidak diselingi dengan perbuatan atau perkataan lain, kecuali duduk, iqamah atau sesuatu keperluan yang sangat penting.

b. Jamak Takhir (Jamak yang diakhirkan)

Yaitu menjamak 2 (dua) shalat dan melaksanakannya pada waktu shalat yang kedua. Misalnya, shalat Zuhur dan Asar dilaksanakan pada waktu Asar atau shalat Maghrib dan shalat Isya' dilaksanakan pada waktu Isya'.

Syarat Sah Jamak Takhir ialah:

- 1) Niat (melafalkan pada shalat pertama) yaitu: "Aku takhirkan shalat Zuhurku di waktu Asar."

- 2) Berurutan, artinya tidak diselingi dengan perbuatan atau perkataan lain, kecuali duduk, iqamah atau sesuatu keperluan yang sangat penting.

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa. ▪ Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisilembar kepada siswa. kerapian, pakaian, posisi dan tempat duduk sesuai kegiatan pembelajaran. ▪ Guru bertanya tentang materi pelajaran yang telah diajarkan minggu lalu. ▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. ▪ Guru meminta siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. 	10 Menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru bertanya kepada siswa adakah yang tahu tentang shalat jamak. <p>2. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan materi tentang shalat jamak dengan beceramah. ▪ Guru meminta siswa untuk membaca materi pembelajaran. ▪ Guru memberi kesempatan siswa untuk berfikir, dan menganalisis mengenai materi yang telah dibacanya. ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru sebelum menjawab memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawabnya. <p>3. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru 	60 Menit

	<p>memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan atau tulisan mengenai materi pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengevaluasi akhir pembelajaran dengan memberikan tugas berupa pekerjaan rumah. 	
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dengan bimbingan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran. ▪ Guru membagikan angket kepada siswa tentang motivasi siswa, setelah siswa mengikuti pembelajaran Fiqih. ▪ Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca <i>hamdallah</i> dan mengucapkan salam. 	10 Menit

G. Sumber belajar dan media pembelajaran

- Buku paket *Fiqih* kelas VII
- LKS
- Lembar penilaian

H. Penilaian

INSTRUMEN PENILAIAN PENGAMATAN KOGNITIF DALAM PROSES PEMBELAJARAN

KISI-KISI PENILAIAN KOGNITIF

No. KD	Kompetensi Dasar/ Indikator	Kelas /Smt	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes
1.1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan ketentuan shalat Jamak 	VII/ Genap	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Shalat Jamak 	<p>Siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian shalat jamak ▪ Menjelaskan macam-macam shalat jamak ▪ Siswa dapat menyebutkan shalat yang boleh dijamak ▪ Siswa dapat menjelaskan syarat shalat jamak 	Essay

No	Soal	Jawaban	Skor
1.	Jelaskan pengertian shalat jamak?	Shalat jamak adalah shalat yang digabungkan, yaitu mengumpulkan dua shalat fardu yang dilaksanakan dalam satu waktu. Misalnya, shalat Zuhur dan Asar dikerjakan pada waktu Zuhur atau pada waktu Asar. Shalat Maghrib dan Isya' dilaksanakan pada waktu Maghrib atau pada waktu Isya'.	25
2.	Sebutkan macam-macam shalat jamak?	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jamak Taqdim (jamak yang didahulukan). ▪ Jamak Takhir (jamak yang diakhirkan). 	25
3.	Sebutkan syarat sah shalat <i>jamak taqdim</i> dan shalat <i>jamak takhir</i> ?	<p>Syarat sah shalat jamak taqdim ialah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berniat menjamak shalat kedua pada shalat pertama. ▪ Mendahulukan shalat pertama, baru disusul shalat kedua. ▪ Berurutan, artinya tidak diselingi dengan perbuatan atau perkataan lain, kecuali duduk, iqamah atau sesuatu keperluan yang sangat penting. <p>Syarat sah jamak takhir ialah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Niat (melafalkan pada shalat pertama) yaitu: “Aku takhirkan shalat Zuhurku di waktu Asar.” ▪ Berurutan, artinya tidak diselingi dengan perbuatan atau perkataan lain, kecuali duduk, iqamah atau sesuatu keperluan yang sangat penting. 	25

4.	Jelaskan hukum menjamak shalat jumat dan asar?	Tidak diperbolehkan menjamak antara shalat Jumat dengan shalat Asar dengan alasan apapun baik musafir, orang sakit, turun hujan atau ada keperluan lain. Walaupun dia adalah orang yang diperbolehkan menjamak antara Zuhur dengan Asar.	25
Jumlah			100

Palembang, 16 Februari 2017

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Yopan Samudra, S.Pd.I

Amanah Fitriani

NIP:

NIM.12210023

Mengetahui

Kepala Madrasah

Ir. Hj. Nyayu Fatimah

NIP:

SILABUS

Madrasah : MTs Al-Amalul Khair Palembang
Kelas/Semester : VII/ II
Mata Pelajaran : Fikih
Standar Kompetensi : 5. Melaksanakan tatacara shalat wajib selain shalat lima waktu

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1	2	3	4	5	6	7
5.1 Menjelaskan ketentuan shalat dan khutbah Jum'at	Tata cara shalat jum'at	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menemukan konsep yang benar dan jelas tentang shalat dan khutbah jum'at Melakukan tanya jawab 	<i>Siswa dapat :</i> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian shalat jum'at dan dalilnya Menjelaskan syarat rukun shalat jum'at. Menjelaskan syarat rukun khutbah jum'at Menjelaskan sunah shalat jum'at 	Tes tulis Penugasan Performan Tes unjuk kerja	4 x 40 menit	Buku paket Fikih VII LKS Lembar observasi Lembar penilaian Teks khutbah jum'at
5.2 mempraktekkan khutbah dan shalat jum'at	khutbah dan shalat jum'at	<ul style="list-style-type: none"> Memperagakan cara shalat dan khutbah jum'at secara berkelompok 	<i>Siswa dapat :</i> <ul style="list-style-type: none"> Mempraktikkan cara shalat dan khutbah jum'at 	Tes tulis Penugasan Performan Tes unjuk kerja	4 x 40 menit	

5.3 Menjelaskan ketentuan shalat Jenazah	Shalat jenazah	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menemukan konsep yang benar dan jelas tentang shalat dan khutbah jum'at Melakukan tanya jawab 	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian dan hukum shalat jenazah dan dalilnya Menjelaskan syarat dan rukun shalat jenazah Menjelaskan pengertian shalat ghaib 	Tes tulis Penugasan Performan Tes unjuk kerja	4 x 40 menit	Buku paket Fikih VII VCD perawatan jenazah Kain kafan Lembar penilaian LKS
5.4 Menghafal bacaan-bacaan shalat Jenazah		<ul style="list-style-type: none"> Melafalkan bacaan shalat jenazah secara bersama 	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Melafalkan bacaan shalat jenazah dilanjutkan menghafalkan 	Tes tulis Penugasan Performan Tes unjuk kerja	4 x 40 menit	
5.5 Mempraktekkan shalat jenazah		<ul style="list-style-type: none"> Memperagakan cara shalat jenazah kemudian memberikan penilaian 	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Mempraktikkan tata cara shalat jenazah 	Tes tulis Penugasan Performan Tes unjuk kerja	4 x 40 menit	

Standar Kompetensi : 6 . Melaksanakan tatacara shalat jama', qoshor, dan jama' qoshor serta sholat dalam keadaan darurat

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1	2	3	4	5	6	7
6.1 Menjelaskan ketentuan shalat jama', qashar dan jama qashar	Shalat jama',qashar dan jama' qashar	<ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari materi shalat jama' dan qashar • Diskusi kelompok berdasarkan materi yang di baca 	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian shalat jama'. • Menjelaskan macam-macam shalat jama' • Menunjukkan shalat yang boleh dijama' • Mengemukakan syarat shalat jama' • Mendemonstrasikan cara shalat jama' • Menjelaskan pengertian shalat qashar. • Menunjukkan shalat yang boleh diqashar • Mengemukakan syarat shalat qashar • Mendemonstrasikan tata cara shalat qashar • Menjelaskan pengertian shalat jama' qashar. • Menjelaskan shalat yang boleh dijama' qashar • Mengemukakan syarat shalat jama qashar • Mendemonstrasikan cara shalat jama qashar 	<p>Tes tulis Tes unjuk kerja Penugasan Performan</p>	4 x 40 menit	<p>Buku paket Fikih kelas VII Lembar observasi Lembar penilaian LKS Kartu masalah</p>

6.2 Mempraktekkan shalat jama', qashar dan jama' qashar	shalat jama', qashar dan jama' qashar	<ul style="list-style-type: none"> • Memperagakan cara shalat jama' dan qashar berdasarkan undian secara berkelompok 	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan shalat jama', qashar dan jama' qashar 	Tes tulis Penugasan Performan Tes unjuk kerja		
6.3 Menjelaskan ketentuan shalat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan di kendaraan	Shalat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan di kendaraan	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kelompok berdasarkan materi yang di baca • Membaca dan memahami materi shalat sunnah dengan benar 	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian shalat dalam keadaan darurat dan dalilnya. • Mengemukakan tata cara shalat dalam keadaan sakit • Membedakan cara shalat dalam keadaan sakit dengan duduk, berbaring miring dan terlentang • Menjelaskan tata cara shalat dalam kendaraan 	Tugas Individu Ulangan harian Tes unjuk kerja		
6.4 Mempraktekkan shalat	shalat dalam keadaan darurat ketika sedang	<ul style="list-style-type: none"> • Memperagakan shalat dalam 	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan cara shalat dalam keadaan 			

dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan di kendaraan	sakit dan di kendaraan	keadaan darurat ketika sedang sakit dan di kendaraan	sakit dan dalam kendaraan. <ul style="list-style-type: none">• Mempraktekkan shalat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan di kendaraan			
--	------------------------	--	--	--	--	--

Standar Kompetensi : 7.Melaksanakan tatacara shalat sunnah muakkad dan ghoiru muakkad

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
7.1 Menjelaskan ketentuan shalat sunnah muakkad	<ul style="list-style-type: none"> Tatacara shalat sunnah muakkad sebutkan shalat sunnah muakkad 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan memahami materi shalat sunnah dengan benar Mencari dalil yang berhubungan dengan shalat sunnah 	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian shalat sunnah rawatib Menunjukkan dalil tentang shalat sunnah rawatib 	Tes tulis Tes unjuk kerja	2 x 40 menit	Buku paket Fikih kelas VII Lembar penilaian LKS Kartu soal
7.2 Menjelaskan macam-macam shalat sunnah muakkad	macam-macam shalat sunnah muakkad	<ul style="list-style-type: none"> Mencermati macam-macam shalat sunnah muakkad lalu melakukan pengklasifikasian dari segi jumlah dan waktu Menuliskan keutamaan shalat sunnah rawatib 	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Megidentifikasi macam - macam shalat sunnah rawatib Menjelaskan bilangan shalat rawatib Membandingkan shalat sunnah rawatib yang muakkad dan ghoiru muakkad Menyimpulkan keutamaan shalat sunnah rawatib 	Tes tulis Tes unjuk kerja	2 x 40 menit	Buku paket Fikih kelas VII Lembar penilaian LKS Kartu soal
7.3 Mempraktekkan shalat sunnah muakkad	shalat sunnah muakkad	<ul style="list-style-type: none"> Memperagakan shalat sunnah rawatib melalui pemodelan 	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Mendemostrasikan cara shalat sunnah rawatib yang muakkad dan ghoiru muakkad 	Tes tulis Tes unjuk kerja	2 x 40 menit	Buku paket Fikih kelas VII Lembar penilaian LKS Kartu soal

7.4 Menjelas-kan ketentuan shalat sunah ghoiru muakkad	sebutkan shalat sunnah malam, idain, dhuha	<ul style="list-style-type: none"> • Memperagakan shalat sunnah rawatib melalui pemodelan • Diskusi kelompok berdasarkan materi yang di baca 	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian shalat sunnah ghoiru muakkad • Mengidentifikasi macam macam shalat sunnah ghoiru muakkad • Mendemostrasikan cara shalat sunnah rawatib yang muakkad dan ghoiru muakkad 	Tes tulis Tes unjuk kerja	2 x 40 menit	Buku paket Fikih kelas VII Lembar penilaian LKS Kartu soal
7.5 Menjelaskan macam-macam shalat sunnah ghairu muakkad	sebutkan macam-macam salat sunnah ghairu muakkad	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati macam-macam macam shalat sunnah ghairu muakkad lalu melakukan pengklasifikasian dari segi jumlah dan waktu • Menuliskan keutamaan macam shalat sunnah ghairu muakkad • sebutkan macam-macam shalat sunnah ghairu muakkad 	<p><i>Siswa dapat :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi macam-macam shalat sunnah ghairu muakkad • Menunjukkan waktu pelaksanaan macam-macam shalat sunnah ghairu muakkad • Menghafallkan do'a macam-macam shalat sunnah ghairu muakkad • Menunjukkan waktu pelaksanaan shalat macam-macam shalat sunnah ghairu muakkad 	Tes tulis Tes unjuk kerja	4 x 40 menit	Buku paket Fikih kelas VII Lembar penilaian LKS Kartu soal
			<i>Siswa dapat :</i>			Buku paket Fikih kelas VII

7.6 Mempraktikkan salat <i>sunnahghairu muakkad</i>	Tatacara Mempraktikkan salat <i>sunnahghairu muakkad</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memperagakan salat <i>sunnahghairu muakkad</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan salat <i>sunnahghairu muakkad</i> • Mempraktikkan salat <i>sunnah ghairu muakkad</i> 	Tugas Individu Ulangan harian Tes unjuk kerja	4 x 40 menit	Lembar penilaian LKS Kartu soal
---	--	--	---	---	--------------	---------------------------------------

**Mengetahui,
Kepala Madrasah**

**Palembang, Juli 20
Guru Mata Pelajaran**

**Ir. Hj. Nyayu Fatimah
NIP.**

**Yopan Samudra
NIP.**

**ANGKET UNTUK KELAS YANG TIDAK DITERAPKAN MODEL
PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE NUMBERED HEADS
TOGETHER**

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

B. PETUNJUK PENGISIAN ANGET

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan sungguh-sungguh.
2. Berilah tanda (√) pada kolom yang telah tersedia.
3. Kejujuran saudara sangat kami harapkan dan angket ini tidak mempengaruhi prestasi atau nilai saudara dalam pembelajaran sehari-hari.
4. Kerahasiaan atas pengisian angket ini sangat kami jaga.
5. Angket ini berisi 25 item pernyataan tentang motivasi belajar dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

SL : Selalu

KK : Kadang-kadang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

C. BUTIR PERTANYAAN TENTANG MOTIVASI BELAJAR

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya bertanya kepada guru atau teman mengenai materi Fiqih yang belum saya mengerti				
2	Saya mengerjakan tugas Fiqih yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh				
3	Apabila nilai tugas Fiqih saya jelek saya akan tetap terus rajin belajar agar nilai saya menjadi				

	baik				
4	Jika ada soal Fiqih yang sulit maka saya akan berusaha mengerjakannya sampai saya menemukan jawabannya				
5	Jika nilai Fiqih saya sudah bagus/tinggi maka saya akan berusaha mempertahankannya				
6	Saya mendengarkan penjelasan guru pada materi Fiqih dengan baik				
7	Saya lebih senang berbicara dengan teman dan tidak mendengarkan apa yang sedang di jelaskan oleh guru mengenai materi Fiqih				
8	Saya akan diam jika materi Fiqih yang diajarkan oleh guru belum saya pahami				
9	Jika ada tugas atau soal Fiqih saya langsung mengerjakannya				
10	Saya memanfaatkan waktu luang di luar jam sekolah dengan belajar dan bertanya kepada orang yang mengerti tentang materi Fiqih yang belum saya pahami				
11	Saya mengerjakan sendiri tugas Fiqih tugas Fiqih yang diberikan oleh guru				
12	Dalam mengerjakan tugas atau soal Fiqih saya senang mencontoh jawaban dari teman-teman				
13	Saya lebih senang mengerjakan tugas Fiqih bersama teman-teman				
14	Saya senang belajar Fiqih karena pada saat pembelajaran selalu di bentuk kelompok				
15	Sebelum tugas Fiqih dikumpulkan saya terlebih dahulu memeriksa kembali jawaban saya apakah sudah lengkap/belum				
16	Saya memberikan pendapat pada saat diskusi dengan mengutarakan alasan yang jelas				
17	Saya hanya diam saja dan tidak pernah				

	memberikan pendapat saat diskusi				
18	Saya tidak percaya diri saat mempertahankan pendapat di hadapan teman saya				
19	Jika ada pendapat yang berbeda dari teman-teman maka saya akan tetap menanggapi dengan mengutarakan alasan yang jelas				
20	Saya tidak mudah terpengaruh dengan pendapat/jawaban yang di utarakan oleh teman-teman				
21	Saya lebih senang mengerjakan soal yang mudah dari pada soal yang sulit				
22	Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan tugas Fiqih dengan tepat waktu tanpa penduli dengan hasil yang akan saya peroleh				
23	Saya tertantang untuk mengerjakan soal Fiqih yang dianggap sulit oleh teman-teman				
24	Saya mencari sumber lain yang sesuai untuk menyempurnakan tugas Fiqih yang saya kerjakan				
25	Saya selalu mengerjakan PR Fiqih yang diberikan guru dengan tepat waktu				

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Item
Motivasi Belajar	Tekun dan ulet menghadapi tugas dan kesulitan		5
	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah		5
	Lebih senang bekerja mandiri		5
	Dapat mempertahankan pendapat		5
	Senang mencari dan menyelesaikan soal-soal		5
	Jumlah		25

**ANGKET UNTUK KELAS YANG DITERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER**

D. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

E. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

6. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan sungguh-sungguh.
7. Berilah tanda (√) pada kolom yang telah tersedia.
8. Kejujuran saudara sangat kami harapkan dan angket ini tidak mempengaruhi prestasi atau nilai saudara dalam pembelajaran sehari-hari.
9. Kerahasiaan atas pengisian angket ini sangat kami jaga.
10. Angket ini berisi 25 item pernyataan tentang motivasi belajar dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

SL : Selalu

KK : Kadang-kadang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

F. BUTIR PERTANYAAN TENTANG MOTIVASI BELAJAR

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya bertanya kepada guru atau teman mengenai materi Fiqih yang belum saya mengerti ketika menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together</i>				
2	Saya mengerjakan tugas Fiqih yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh ketika menggunakan Model Pembelajaran				

	<i>Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together</i>				
3	Apabila nilai tugas Fiqih saya jelek saya akan tetap terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik				
4	Jika ada soal Fiqih yang sulit maka saya akan berusaha mengerjakannya sampai saya menemukan jawabannya ketika menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together</i>				
5	Jika nilai Fiqih saya sudah bagus/tinggi maka saya akan berusaha mempertahankannya ketika menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together</i>				
6	Saya mendengarkan penjelasan guru pada materi Fiqih dengan baik ketika menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together</i>				
7	Saya lebih senang berbicara dengan teman dan tidak mendengarkan apa yang sedang di jelaskan oleh guru mengenai materi Fiqih ketika menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together</i>				
8	Saya akan diam jika materi Fiqih yang diajarkan oleh guru belum saya pahami ketika menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together</i>				
9	Jika ada tugas atau soal Fiqih saya langsung mengerjakannya				
10	Saya memanfaatkan waktu luang di luar jam				

	sekolah dengan belajar dan bertanya kepada orang yang mengerti tentang materi Fiqih yang belum saya pahami				
11	Saya mengerjakan sendiri tugas Fiqih tugas Fiqih yang diberikan oleh guru ketika menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together</i>				
12	Dalam mengerjakan tugas atau soal Fiqih saya senang mencontoh jawaban dari teman-teman ketika menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together</i>				
13	Saya lebih senang mengerjakan tugas Fiqih bersama teman-teman ketika menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together</i>				
14	Saya senang belajar Fiqih karena pada saat pembelajaran selalu di bentuk kelompok				
15	Sebelum tugas Fiqih dikumpulkan saya terlebih dahulu memeriksa kembali jawaban saya apakah sudah lengkap/belum ketika menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together</i>				
16	Saya memberikan pendapat pada saat diskusi dengan mengutarakan alasan yang jelas ketika menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together</i>				
17	Saya hanya diam saja dan tidak pernah memberikan pendapat saat diskusi ketika menggunakan Model Pembelajaran				

	<i>Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together</i>				
18	Saya tidak percaya diri saat mempertahankan pendapat di hadapan teman saya ketika menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together</i>				
19	Jika ada pendapat yang berbeda dari teman-teman maka saya akan tetap menanggapi dengan mengutarakan alasan yang jelas				
20	Saya tidak mudah terpengaruh dengan pendapat/jawaban yang di utarakan oleh teman-teman				
21	Saya lebih senang mengerjakan soal yang mudah dari pada soal yang sulit ketika menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together</i>				
22	Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan tugas Fiqih dengan tepat waktu tanpa penduli dengan hasil yang akan saya peroleh ketika menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together</i>				
23	Saya tertantang untuk mengerjakan soal Fiqih yang dianggap sulit oleh teman-teman ketika menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together</i>				
24	Saya mencari sumber lain yang sesuai untuk menyempurnakan tugas Fiqih yang saya kerjakan ketika menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe</i>				

	<i>Numbered Heads Together</i>				
25	Saya selalu mengerjakan PR Fiqih yang diberikan guru dengan tepat waktu				

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Item
Motivasi Belajar	Tekun dan ulet menghadapi tugas dan kesulitan		5
	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah		5
	Lebih senang bekerja mandiri		5
	Dapat mempertahankan pendapat		5
	Senang mencari dan menyelesaikan soal-soal		5
	Jumlah		25

Hasil Skor Angket Kelas Eksperimen

No	Nama	Nomor Angket																									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	Aliyyu Rama G	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	36
2	Ahmad Ridwan	4	2	1	4	1	1	2	4	2	2	2	4	2	3	2	4	1	2	4	2	1	4	1	3	4	77
3	Ahmad Syafiq	1	3	4	4	1	1	2	4	2	2	2	4	2	2	3	1	4	2	4	2	2	4	2	3	1	77
4	Aji Ismail	2	2	1	2	1	1	2	1	3	2	2	1	2	2	3	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	40
5	Anugrah	2	2	1	2	1	1	2	1	3	2	2	1	2	2	3	2	1	1	3	1	1	2	1	2	2	43
6	Bob S	2	2	1	2	1	1	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	1	1	3	1	2	2	1	2	2	46
7	Defri Anggara	2	2	1	2	1	1	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	1	1	3	1	2	2	1	2	2	46
8	Fitri Anggraini	4	2	2	2	1	1	2	1	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	1	2	2	2	2	3	56
9	Febri Firmansyah	4	2	2	2	1	1	2	1	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	1	2	2	3	2	3	57
10	Habibah Laila N	4	2	2	2	1	1	2	1	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	1	2	2	3	2	3	57
11	Indriyani	4	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	60
12	M. Febri Yanto	4	2	3	2	3	2	2	1	3	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	4	3	2	4	72
13	M. Andre S	4	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	61
14	M. Khusnul K	4	2	4	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	62
15	M. Dava Kirana	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	3	2	2	1	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	50
16	M. Rizki	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	53
17	M. Revo. R	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	52
18	M. Wandes	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	2	3	63
19	Novia Fitriany	2	2	1	2	1	1	2	1	3	2	2	1	2	2	3	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	40
20	Putri Ayu	2	2	1	2	1	1	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	3	1	2	3	1	1	2	45
21	Putra Satrio	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	3	2	2	1	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	50
22	Putra Nopan Ilyas	4	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	60

23	Richi Marcelino	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	55
24	Rahma Utami	2	2	1	2	1	1	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	1	1	3	1	2	2	2	2	2	47
25	Riski Akbari	2	2	1	2	1	1	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	1	1	3	2	2	2	2	2	2	48

Hasil Skor Angket Kelas Kontrol

No	Nama	Nomor Angket																									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	Andriano Pb	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	3	1	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	85
2	Arijal	3	4	3	4	1	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	2	2	4	4	4	3	1	3	4	3	68
3	A. Rizki K	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
4	Aris Prabowo	4	4	4	3	4	2	2	4	3	4	2	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	4	2	72
5	Ahmad Rizky H	4	4	4	3	4	2	2	4	3	4	2	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	4	2	72
6	Aditia Nur S	4	4	4	3	4	2	2	4	3	4	2	3	3	4	2	3	1	2	3	2	3	2	3	4	2	73
7	Dwi Kurnia	2	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	2	3	3	4	2	2	1	3	4	2	4	3	2	4	76
8	Dimashuri As	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	83
9	Duwita	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	2	4	2	1	1	3	3	1	1	1	1	4	70
10	Karina K	3	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	2	3	3	4	2	2	1	3	4	2	4	3	2	3	80
11	M. Rendi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
12	M. Dimas Solihin	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	86
13	M. Rivaldo F	1	2	4	3	4	4	2	3	4	3	4	2	4	1	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	80
14	Muslihah	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	2	4	2	1	1	3	3	1	1	1	1	4	59
15	Musjaria	2	3	3	4	4	4	2	2	4	4	4	1	1	4	4	4	2	4	3	2	2	1	2	4	4	74
16	Putri Nabila	3	4	3	4	4	3	1	1	4	2	4	2	3	4	2	2	3	2	4	4	3	4	4	3	4	77
17	Rezki Hidayah	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	4	2	2	3	2	4	3	3	4	4	4	3	85
18	Rangga Anggara	2	3	3	4	4	4	2	2	4	4	4	1	1	4	4	4	2	4	3	2	2	1	2	4	4	74
19	R. Putri Fadilah	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	85
20	Rahmad Ashari	4	3	2	4	3	3	1	4	4	3	4	1	3	2	4	4	2	3	3	4	1	1	3	3	1	70
21	S. Vira Fannyka	2	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	2	2	2	4	1	3	4	2	2	4	4	4	2	4	77
22	Siti Mukaromah	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	1	4	2	4	2	1	1	3	3	4	1	1	1	4	72

23	Syahrul R	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	3	1	1	1	3	1	4	4	3	4	4	73
24	Yulia	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	91
25	Zahra Fitri N	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	2	4	3	4	2	3	1	4	4	4	4	4	4	75